

**GAMBARAN BENRIYA MELALUI TOKOH TADA KEISUKE
DALAM DRAMA MAHORO EKIMAE BANGAICHI
KARYA SUTRADARA ONE HITOSHI**

SKRIPSI

**OLEH
OVIA ERY RAHAYU
NIM 105110200111072**



**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2015**

**GAMBARAN BENRIYA MELALUI TOKOH TADA KEISUKE
DALAM DRAMA MAHORO EKIMAE BANGAICHI
KARYA SUTRADARA ONE HITOSHI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Brawijaya
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam memperoleh gelar *Sarjana Sastra***

**OLEH:
OVIA ERY RAHAYU
NIM 105110200111072**

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Ovia Ery Rahayu

NIM : 105110200111072

Program Studi : S1 Sastra Jepang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 29 Januari 2015

Ovia Ery Rahayu
NIM.105110200111072

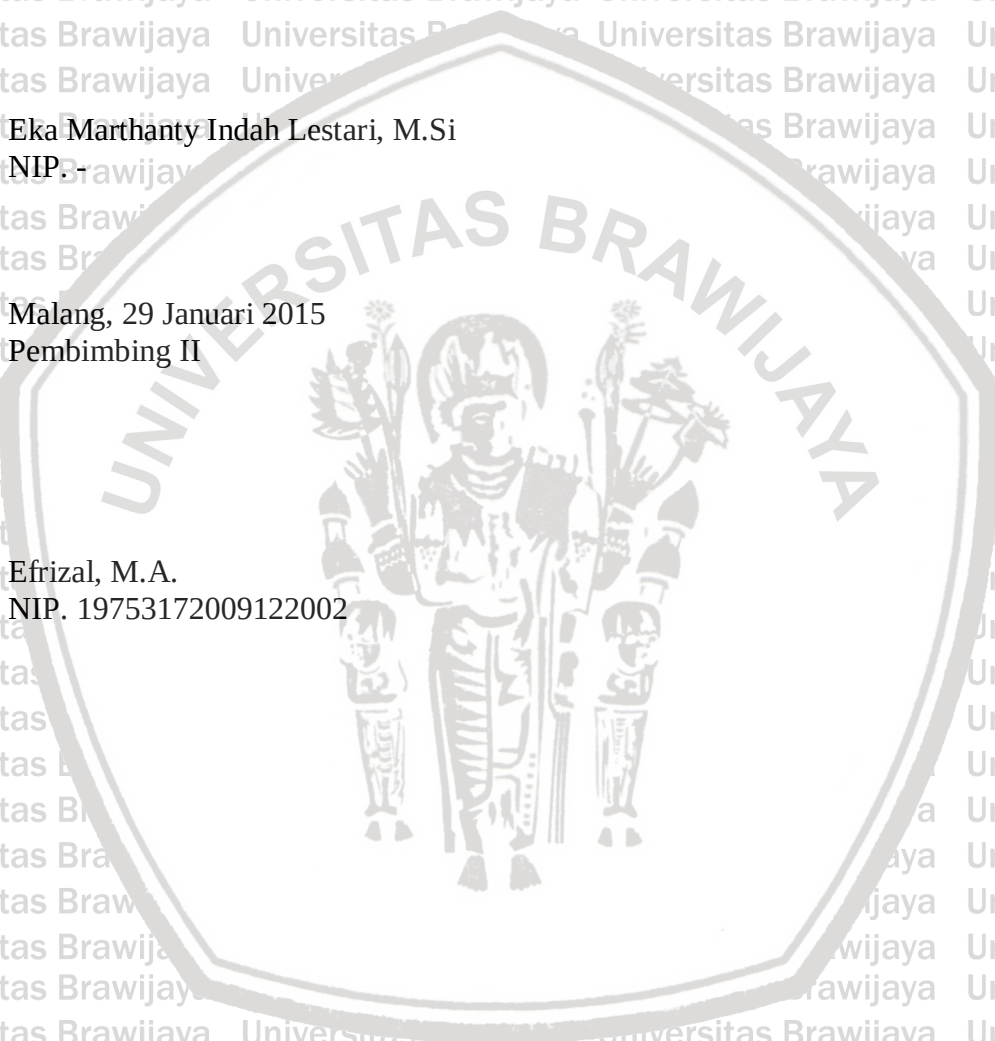
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Ovia Ery Rahayu telah
disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 29 Januari 2015
Pembimbing I

Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si
NIP. -

Malang, 29 Januari 2015
Pembimbing II

Efrizal, M.A.
NIP. 19753172009122002



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Ovia Ery Rahayu telah
disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapat gelar Sarjana.

Fitriana Puspita Dewi, M.Si., Penguji
NIP. -

Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si Pembimbing I
NIP. -

Efrizal, M.A., Pembimbing II
NIP. 19753172009122002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra Jepang

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Aji Setyanto, M.Litt.
NIP. 19750725 200501 1 002

Ismatul Khasanah, M.Pd., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197505182005012001

要旨

ラハユ、オフィアエリ。2014。ドラマ「まほろ駅前番外地」における便利屋。ブラウイジャヤ大学、日本語学科。

指導教員: (1) Eka Marthanty Indah Lestari (2) Efrizal

キーワード: ドラマ、現象、便利屋、日本社会

文学は、実生活を説明する。文学作品の一つはドラマである。ドラマ「まほろ駅前番外地便利屋を説明する」は便利屋について説明している。便利屋とは、何でも仕事をやって雑事やちょっとした仕事得意な人である。日本社会における便利屋を説明するためのドラマである。研究の方法は記事分析を使った。

この論文では、ラウレンソンとスィングマオドの文学の社会学理論を使った。著者は便利屋を説明するドラマ「まほろ駅前番外地」でフィルムサポート理論 *Mise en Scene* を使った。

結果は、このドラマで本当の便利屋を証明していると言える。22の場面と会話で便利屋について分析することができる。会話と場面は客の依頼や便利屋の職業ルールや便利屋の宣伝のし方や便利屋の仕事を示す。

著者は便利屋ことについて、小説や映画を使って説明することができる。

ABSTRAK

Rahayu, Ovia Ery. 2014. **Gambaran Benriya melalui Tokoh Tada Keisuke dalam Drama Mahoro Ekimae Bangaichi Karya Sutradara One Hitoshi.**

Program Studi Sastra Jepang, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : (1) Eka Marthanty Indah Lestari (2) Efrizal

Kata Kunci : drama, sosiologi sastra, *benriya*, masyarakat Jepang

Karya sastra adalah gambaran kenyataan dari suatu peristiwa yang terjadi di masyarakat. Salah satu bentuk karya sastra adalah drama. Penelitian ini menggunakan drama *Mahoro Ekimae Bangaichi* yang menceritakan gambaran *benriya*. *Benriya* adalah penjual jasa apa saja yang melakukan pekerjaan aneh dan pekerjaan kecil lainnya. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif analisis. Metode deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis.

Penulis menggunakan teori sosiologi sastra Laurenson dan Swingewood yakni pendekatan yang menitikberatkan pada sastra sebagai dokumen sosial pada masa sastra itu diciptakan untuk menggambarkan *benriya* di Jepang yang meliputi jenis pekerjaan *benriya*, cara mempromosikan diri, etika kerja *benriya* dan permintaan klien. Penulis menggunakan teori pendukung film *mise en scene* untuk menganalisis adegan dalam drama *Mahoro Ekimae Bangaichi* yang menggambarkan *benriya*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa drama *Mahoro Ekimae Bangaichi* sebagian besar telah menggambarkan *benriya* yang sebenarnya. Terdapat 21 adegan dan dialog yang mencerminkan gambaran *benriya*. Dialog dan adegannya menunjukkan gambaran jenis-jenis pekerjaan *benriya*, cara mempromosikan diri, etika kerja *benriya* dan permintaan klien yang sama dengan kenyataan masyarakat Jepang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Gambaran Benriya melalui Tokoh Tada Keisuke dalam Drama *Mahoro Ekimae Bangaichi* karya sutradara One Hitoshi”.

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat penulis selesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Ibu Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si sebagai dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, serta Bapak Efrizal, M.A selaku dosen pembimbing II, yang juga telah banyak memberikan bantuan dan masukan kepada penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Fitriana Puspita Dewi, M.Si, sebagai dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan demi sempurnanya skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada Ibu (Ibu Jumainah) atas doa-doa yang selalu dipanjatkan kepada penulis yang tiada hentinya selama ini. Skripsi ini juga dipersembahkan kepada almarhum Ayah (Alm.Bapak Djadi) yang belum sempat menyaksikan kelulusan sarjana penulis. Terima kasih sebesar-besarnya kepada kakak, Kusniawati, yang telah memberikan banyak bantuan dan dukungan selama masa kuliah.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada sahabat-sahabat, Fara, Siska, Ipeeh, Nadiroh, Merry, Cyntia, Anis dan masih banyak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, doa, pengalaman dan memori-memori yang tidak terlupakan. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada teman sekaligus keluarga Bahasa atas momen dan dukungan selama ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi semua pihak.

Malang, 29 Januari 2015

Penulis

Ovia Ery Rahayu

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK BAHASA JEPANG	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TRANSLITERASI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Metode Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Sosiologi Sastra	10
2.2 Gambaran <i>Benriya</i> di Jepang	12
2.2.1 Jenis Pekerjaan <i>Benriya</i>	14
2.2.2 Cara Mempromosikan Diri	17
2.2.3 Permintaan Klien	18
2.2.4 Etika Kerja <i>Benriya</i>	20
2.3 Tokoh dan Penokohan	22
2.4 <i>Mise en scène</i>	24
2.5 Penelitian Terdahulu	27
BAB III TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
3.1 Sinopsis drama <i>Mahoro Ekimae Bangaichi</i>	29
3.2 Penokohan drama <i>Mahoro Ekimae Bangaichi</i>	32
3.2.1 Tokoh Utama dalam drama	32
3.2.2 Tokoh Tambahan dalam drama	37
3.3 Gambaran <i>Benriya</i> melalui Tokoh Tada Keisuke dalam Drama <i>Mahoro Ekimae Bangaichi</i>	39
3.3.1 Jenis Pekerjaan Tada Keisuke sebagai <i>Benriya</i>	40
3.3.2 Cara Tada Keisuke Mempromosikan bisnis <i>Benriya</i> Miliknya	48
3.3.3 Permintaan Klien Tada Keisuke	50
3.3.4 Etika Kerja Tada Keisuke sebagai <i>Benriya</i>	57

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan.....62

4.2 Saran.....63

DAFTAR PUSTAKA.....64

LAMPIRAN.....67



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Episode 1 menit ke 00:02:40 Tada marah kepada Gyouten yang malas bekerja	33
3.2 Episode 1 menit ke 00:09:00 Tada ingin membuat kliennya senang	34
3.3 Episode 5 menit ke 00:33:00 Tada sudah menyelesaikan pekerjaan yang diminta klien	36
3.4 Episode 3 menit ke 00:03:57 Klien Tada memastikan apa benar dia akan melakukan pekerjaan apapun.....	40
3.5 Episode 6 menit ke 00:04:00 Permintaan Klien yang aneh	43
3.6 Episode 1 menit ke 00:02:56 Tada sedang membersihkan rumah	43
3.7 Episode 6 menit ke 00:04:45 Tada dan Gyouten sedang memangkas rumput di pagar.....	43
3.8 Episode 6 menit ke 00:04:26 Tada dan Gyouten sedang membantu pindahan rumah	44
3.9 Episode 10 menit ke 00:07:07 Gyouten dan Kiyomi sedang menggantikan Tada mengajak anjing jalan-jalan	44
3.10 Episode 4 menit ke 00:04:45 Tada sedang berbicara dengan seorang lansia	45
3.11 Episode 11 menit ke 00:13:56 Tada sedang membersihkan halaman	46
3.12 Episode 7 menit ke 00:03:06 Tada diminta untuk membuang barang.....	47
3.13 Episode 3 menit ke 00:00:01 Tada sedang menyebar pamflet	49
3.14 Episode 3 menit ke 00:12:28 Bentuk pamflet Tada.....	49
3.15 Episode 1 menit ke 00:05:56 Tada diminta Nishimura untuk menjadi pegulat.....	51
3.16 Episode 6 menit ke 00:04:28 Misaki meminta Tada untuk menemukan teman chattingnya.....	53
3.17 Episode 6 menit ke 00:15:23 Tada sedang mengawasi Misaki	53
3.18 Episode 3 menit ke 00:10:55 Tada sedang menjadi <i>stalker</i>	54
3.19 Episode 8 menit ke 00:05:19 Tada diminta untuk mengambil cincin tunangan klien.....	55
3.20 Episode 9 menit ke 00:09:25 Etika kerja Tada sebagai <i>Benriya</i>	58
3.21 Episode 7 menit ke 00:07:33 Tada menolak membuang pistol.....	59

DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
や (ヤ) ya	ゆ (ユ) yu	よ (ヨ) yo		
わ (ワ) wa	を (ヲ) wo			
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po

きゃ (キャ) kya	きゅ (キュ) kyu	きょ (キョ) kyo
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しよ (ショ) sho
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちよ (チョ) cho
にゃ (ニャ) nya	にゅ (ニュ) nyu	にょ (ニョ) nyo
ひゃ (ヒャ) hya	ひゅ (ヒュ) hyu	ひよ (ヒョ) hyo
みゃ (ミャ) mya	みゅ (ミュ) myu	みよ (ミョ) myo
りゃ (リャ) rya	りゅ (リュ) ryu	りよ (リョ) ryo
ぎゃ (ギャ) gya	ぎゅ (ギュ) gyu	ぎょ (ギョ) gyo
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じょ (ジョ) jo
ぢゃ (ヂャ) ja	ぢゅ (ヂュ) ju	ぢょ (ヂョ) jo
びゃ (ビャ) bya	びゅ (ビュ) byu	びょ (ビョ) byo
ぴゃ (ピャ) pya	ぴゅ (ピュ) pyu	ぴょ (ピョ) pyo

ん (ン) N jika diikuti vokal atau semi vokal

っ (ッ) ditempatkan di depan huruf yang mengandung konsonan dan menunjukkan bahwa konsonan berikutnya diucapkan dengan hitungan dua suku kata, contoh: けっこん (*kekkon*), しっぱい (*shippai*)

Partikel は → ha (baca:wa) ; を → wo

contohnya: 私はご飯を食べます。 (*watashi ha gohan wo tabemasu*)

Bunyi panjang あ → a; い → i; う → u; え → e dan お → o

Tanda Pemanjangan vokal (-) mengikuti vokal terakhir → aa; ii; uu; ee; oo

contohnya: おねえちゃん (*oneechan*), おかあさん (*okaasan*)

コンピュータ (*konpyuuta*), テーブル (*teeburu*)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Curriculum Vitae	67
2. Poster drama <i>Mahoro Ekimae Bangaichi</i>	68
3. Berita Acara Pembimbingan Skripsi	69



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan imajinasi dan kreativitas, hakikat karya yang hanya dapat dipahami oleh situasi dan perasaan, memerlukan pemahaman yang sama sekali berbeda dengan ilmu sosial lain (Ratna, 2004, hal.11). Karya sastra memiliki jenis yang bervariasi, baik bersifat fiksi maupun non fiksi. Karya fiksi adalah sebuah karya yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan. Berbeda dengan karya fiksi, karya non fiksi adalah sebuah karya sastra yang bebas menceritakan sesuatu berdasarkan kejadian nyata. Contoh karya fiksi antara lain novel, cerpen, drama, film dan cerita rakyat. Sedangkan non fiksi meliputi puisi, esai dan lagu.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan karya sastra fiksi berupa drama. Drama adalah semua bentuk tontonan yang mengandung cerita yang dipertunjukkan di depan orang banyak. Drama di Jepang disebut *dorama* (ドラマ) atau serial televisi yang ditayangkan di stasiun televisi Jepang dengan berbagai tema, seperti kehidupan sosial, komedi, misteri, kisah detektif dan lain-lain. Pada umumnya, drama Jepang tamat dalam satu musim tayang yang panjangnya tiga bulan. Sebagian besar drama ditayangkan malam hari dengan jumlah episode berkisar antara sembilan hingga dua belas episode. Akan tetapi tidak tertutup kemungkinan dibuat episode spesial (epilog) jika drama tersebut berhasil mendapatkan *rating* pemirsa yang tinggi. Untuk dapat menjangkau para

penonton biasanya drama menceritakan tentang permasalahan sosial atau berbagai gambaran mengenai hal-hal yang sedang terjadi di masyarakat.

Drama yang digunakan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini berjudul *Mahoro Ekimae Bangaichi* berjumlah dua belas episode. Drama ini merupakan drama karya sutradara One Hitoshi yang ditayangkan pada tahun 2013. Drama ini ditayangkan TV Tokyo yang diangkat berdasarkan novel *best seller* karya Miura Shion. Mahoro digambarkan sebagai kota fiktif yang berada di prefektur Kanagawa, Jepang. Drama yang memiliki *genre* komedi ini menceritakan tentang tokoh Tada Keisuke sebagai *benriya* yang letak kantornya berada di depan stasiun kota Mahoro. *Benriya* (便利屋) dalam kamus *Kanji Modern Jepang-Indonesia* yang ditulis oleh Nelson, memiliki arti orang yang serbaguna. Menurut Takayama (dalam Newsweek, 2002) *benriya* merupakan penjual jasa yang melakukan pekerjaan aneh untuk para kliennya. Sedangkan istilah *benriya* dalam bahasa Inggris adalah *handyman*. Penulis memutuskan untuk menggunakan istilah *benriya* dalam penulisan skripsi ini. Dari dua sumber tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *benriya* merupakan penjual jasa apa saja atau serbaguna yang melakukan pekerjaan aneh dan melakukan pekerjaan-pekerjaan lain untuk klien.

Di Jepang, *benriya* kebanyakan adalah laki-laki. Mereka dapat direkrut oleh perusahaan atau bekerja sendiri (Magnier, 2003). *Benriya* menjual jasa dengan melakukan apapun permintaan klien, yang sebelumnya permintaan itu bisa didiskusikan terlebih dahulu apakah *benriya* bisa melakukan pekerjaan tersebut atau tidak, asalkan tidak melanggar hukum dan asusila. Dikatakan aneh karena *benriya* bisa disewa untuk melakukan pekerjaan yang sangat pribadi sekalipun

seperti menjadi *stalker* atau penguntit, menjadi detektif ataupun menyamar sebagai teman klien dan lain-lain.

Bisnis *benriya* saat ini semakin berkembang. Ini karena saat ini di Jepang, *benriya* dibutuhkan kehadirannya untuk membantu orang-orang yang mengalami kesulitan untuk mengerjakan hal-hal yang bersifat pribadi maupun yang sepele.

Dalam artikel yang ditulis oleh Takayama dalam *Newsweek* tahun 2002 yang berjudul *Very Handy Handymen*, dijelaskan bahwa :

Lonely old people depend on such handymen for basic human interaction. Parents are searching out benriya to spend time with children who seem isolated or depressed. Some grown-ups who simply can't clean their rooms ask benriya to do the job.

Terjemahan,

Orang-orang tua kesepian bergantung pada *handymen* untuk sekedar berinteraksi. Orang tua mencari *benriya* untuk menghabiskan waktu dengan anak-anak mereka yang tampaknya terisolasi atau tertekan. Beberapa orang dewasa yang tidak bisa membersihkan kamar mereka meminta *benriya* untuk melakukan pekerjaan itu.

Dari kutipan ini, pekerjaan *benriya* antara lain membantu orang-orang yang mengalami kesulitan yang sifatnya pribadi seperti menemani orang tua yang kesepian yang membutuhkan teman bicara, orang tua sibuk yang membutuhkan orang lain untuk menemani anaknya dan juga orang-orang yang tidak bisa melakukan pekerjaan sepele seperti membersihkan kamarnya sendiri. Hal-hal seperti ini pun dimanfaatkan oleh mereka yang ingin menghasilkan uang untuk membuka usaha, seperti usaha penjual jasa yaitu *benriya*. Yang paling membutuhkan *benriya* adalah para lanjut usia (Takayama, 2002). Penelitian menunjukkan bahwa lebih dari tiga juta masyarakat Jepang yang berusia di atas

65 tahun hidup sendiri (Takayama, 2002). Fenomena semakin meningkatnya penduduk dengan usia di atas 65 tahun (lansia) di Jepang ini disebut *koureikashakai* (高齢化社会)。

Koureikashakai merupakan masalah sosial yang menjadi salah satu penyebab semakin berkembangnya bisnis *benriya* di Jepang. Para lanjut usia yang hidup sendiri ini kesepian dan tidak tahu harus meminta bantuan kepada siapa ketika mengalami kesulitan di dalam hidupnya, saat itulah *benriya* hadir dan siap membantu kapanpun ketika dibutuhkan. Dalam artikel yang ditulis oleh Koizumi dalam *shinkasurubenriya bijinesu* (2011) :

高齢化社会や核家族、女性の社会進出などで家庭内において体力的、技術的、時間的問題が発生しています。
この様々な問題出てきたために一度でお客様の要望を何でもお答えすることができる便利屋という業種が注目され、年々需要が増えてきています。

Koureikashakai ya Kakukazoku, josei no shakai shinshutsu nadode kateinai ni oite tairyokuteki, gijutsuteki, jikantekimondai ga hasseishitimasu.

Kono samazamana mondai detekitatameni ichido de okyakusama no youbou o nandemo okotaesurukoto ga dekiru benriya toiu gyoushu ga chuumokusare, nennen juyou ga fuetekiteiru.

Terjemahan,

Di Jepang sedang terjadi permasalahan seperti masalah populasi lanjut usia, sistem keluarga inti, semakin majunya kedudukan wanita di masyarakat dan lain-lain. Masalah mereka misalnya hal-hal yang membutuhkan waktu, yang berhubungan dengan teknologi dan membutuhkan tenaga. Untuk mengatasi masalah tersebut mereka meminta bantuan kepada seorang penjual jasa yang disebut *benriya* yang dengan sekali meminta akan bisa menjawab apapun permintaan klien, salah satu pekerjaan yang saat ini sedang diperhatikan, yang lambat laun permintaan klien semakin bertambah.

Dalam kutipan ini, selain *koureikashakai*, masalah sosial yang sedang terjadi di Jepang saat ini adalah masalah *kakukazokuka* (核家族化). Struktur keluarga di Jepang yang sebelumnya *chokkekazoku* atau keluarga besar menjadi *kakukazoku* atau keluarga inti. *Kakukazoku* (核家族) terdiri dari orang tua (suami-istri) dan satu atau lebih anak. Dalam *kakukazoku* dengan dilandasi oleh semangat demokrasi, kedudukan setiap anggota keluarga dapat dikatakan sejajar. Kini ada tiga jenis keluarga dalam *kakukazokuka*, yaitu keluarga dengan suami yang bekerja, keluarga dengan hanya istri yang bekerja, dan keluarga dengan kedua suami istri yang bekerja (Jay, 2008). Oleh karena wanita mempunyai kedudukan yang sama di dalam keluarga inilah, wanita bisa bekerja di luar untuk membantu penghasilan suami. Akibat majunya kedudukan wanita di masyarakat atau *josei no shakaishinsutsu* (女性の社会進出) ini menyebabkan juga peran wanita dalam rumah tangga mengalami perubahan. Wanita sudah tidak punya waktu untuk mengurus anak ataupun mengurus hal-hal yang ada di rumah tangga seperti sekedar untuk membersihkan rumah. Pada saat seperti inilah para wanita meminta bantuan kepada *benriya*.

Benriya siap membantu para lansia dan wanita ini jika mereka membutuhkan tenaga pria, jika mereka tidak punya waktu untuk melakukan pekerjaan mereka sendiri. Ada perasaan malu ketika harus meminta bantuan kepada tetangga ataupun bahkan saudara terdekat sekalipun. *Haji no Bunka* (恥の文化) atau budaya malu yang sudah tertanam di dalam kehidupan sosial masyarakat Jepang sejak zaman *samurai* dahulu juga menjadi berkembangnya bisnis *benriya*. Malu bagi orang Jepang atau *haji* adalah reaksi atas kritik atau

pandangan orang lain, dalam masyarakat Jepang menjadi suatu pertimbangan dalam menata pola kelakuan (Benedict, 1948:104-106). Kelemahan orang Jepang yang inipun juga dimanfaatkan *benriya*. Orang Jepang lebih memilih membayar orang daripada meminta bantuan kepada orang lain sekalipun saudara atau tetangga sendiri (Magnier, 2003). Orang yang merasa malu inipun lebih memilih membayar seorang *benriya* untuk mengatasi masalah di dalam hidupnya.

Ada sebuah kasus yang diambil dari artikel berjudul *In Japan's Wedding, The Bride's Father Just May Be a Rental* yang ditulis oleh Rubinien (2010).

Dalam artikel itu dijelaskan bahwa resepsi pernikahan orang Jepang dianggap gagal jika tidak ada eksekutif, birokrasi dan juga tentu saja tanpa kehadiran teman dan sahabat. Bagaimana perasaan pengantin pria jika ia mengetahui bahwa istrinya tidak memiliki teman. Agar sang pengantin wanita tidak merasa malu diam-diam sang pengantin wanita menyewa seorang *benriya*. Contoh budaya malu seperti ini dimanfaatkan seorang *benriya* untuk mendapatkan keuntungan.

Jenis-jenis pekerjaan *benriya* bermacam-macam. Sebagian besar jasa yang ditawarkan adalah pekerjaan-pekerjaan yang ada di rumah tangga yang sebenarnya bisa dilakukan sendiri. Untuk menarik banyak pelanggan *benriya* melakukan bermacam-macam cara untuk mempromosikan diri. Jenis pekerjaan pun dibuat bervariasi agar berbeda dengan penjual jasa *benriya* yang lain. *Benriya* akan melakukan apapun sesuai permintaan klien yang sebelumnya bisa didiskusikan terlebih dahulu. Namun seorang *benriya* harus menghindari permintaan-permintaan yang melanggar hukum dan asusila. Ini merupakan etika

seorang *benriya*. Tidak jarang permintaan klien ini aneh seperti menyamar, menyelidiki sesuatu dan lain-lain.

Dari data-data tersebut di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana gambaran *benriya* di Jepang yang tercermin dalam drama *Mahoro Ekimae Bangaichi*. Dalam drama, Tada Keisuke menghadapi berbagai macam klien dengan berbagai permasalahan mereka yang bermacam-macam.

Selain itu, jenis pekerjaan, etika kerja, cara mempromosikan diri, dan berbagai permintaan klien dalam drama ini menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk menjadikan drama ini sebagai objek untuk penulisan skripsi “Gambaran *Benriya* melalui tokoh Tada Keisuke dalam drama *Mahoro Ekimae Bangaichi* karya sutradara One Hitoshi” dengan pendekatan sosiologi sastra karena permasalahan yang akan dibahas oleh penulis di sini adalah bagaimana gambaran *benriya* di Jepang yang tercermin melalui tokoh Tada Keisuke. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, hal.288), gambaran memiliki makna, uraian:keterangan:penjelasan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan pada sub bab 1.1, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana gambaran *benriya* melalui tokoh Tada Keisuke dalam drama *Mahoro Ekimae Bangaichi* karya sutradara One Hitoshi?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sesuai dengan pokok masalah yang dikemukakan di atas, yaitu untuk mendeskripsikan gambaran *benriya* melalui tokoh Tada Keisuke dalam drama *Mahoro Ekimae Bangaichi* karya sutradara One Hitoshi.

1.4 Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Metode deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2004, hal 53).

Langkah-langkah penelitian :

1. Menonton dan memahami secara keseluruhan drama *Mahoro Ekimae Bangaichi*.
2. Mengumpulkan data dengan cara mencatat data yang berupa potongan gambar atau adegan yang menampilkan gambaran pekerjaan, cara mempromosikan diri, permintaan klien, dan etika kerja *benriya*.
3. Menganalisis dengan menggunakan teori sosiologi sastra yang berfungsi untuk menganalisis bagaimana gambaran Tada Keisuke sebagai *benriya* di Jepang yang tergambar dalam drama *Mahoro Ekimae Bangaichi*.
4. Untuk menjelaskan perwatakan tokoh utama penulis akan menganalisisnya dengan teori tokoh dan penokohan.
5. Teori pendukung film, *mise-en-scene* akan penulis gunakan untuk menganalisis adegan-adegan yang menampilkan gambaran *benriya*.

6. Menyimpulkan dan melaporkan hasil analisis tentang gambaran *benriya* pada drama.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan secara garis besar diringkas sebagai berikut :

- Bab 1 : Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab 2 : Berisi kajian pustaka yang meliputi teori sosiologi sastra, gambaran mengenai *benriya*, tokoh dan penokohan, *mise-en-scene*, dan penelitian terdahulu.
- Bab 3 : Berisi sinopsis drama, penokohan dalam drama, pembahasan mengenai gambaran *benriya* melalui tokoh Tada Keisuke dalam drama *Mahoro Ekimae Bangaichi*.
- Bab 4 : Berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran yang diharapkan dapat memberikan masukan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori yang akan digunakan untuk menganalisis data diantaranya adalah sosiologi sastra, tokoh dan penokohan dan *mise-en-scene*. Selain itu, juga akan dijelaskan deskripsi mengenai *benriya* serta penelitian terdahulu untuk membantu memperdalam penulis dalam menganalisis.

Pendekatan sosiologi sastra menjadi pegangan penulis untuk menganalisis bagaimana gambaran Tada Keisuke sebagai *benriya* di Jepang yang tergambar dalam drama *Mahoro Ekimae Bangaichi*.

2.1 Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra berasal dari kata sosiologi dan sastra. Sosiologi berasal dari kata sos (Yunani) yang berarti bersama, bersatu, kawan, teman dan *logi* (logos) berarti sabda, perkataan, perumpamaan. Sastra berasal dari asal kata *sas* (Sansekerta) yang berarti mengarahkan, mengajarkan, memberi petunjuk dan instruksi. Akhiran *tra* memiliki arti alat, sarana. Karya sastra tidak dapat dipahami secara menyeluruh dan tuntas jika dipisahkan dari budaya masyarakat yang menghasilkannya. Dengan demikian, kesamaan permasalahan antara sosiologi dengan sastra adalah sama-sama berurusan dengan manusia dan masyarakat.

Dengan pertimbangan bahwa sosiologi sastra analisis karya sastra dalam kaitannya dengan masyarakat, maka model analisis yang dapat dilakukan meliputi tiga macam, sebagai berikut :

1. Menganalisis masalah-masalah sosial yang terkandung di dalam karya sastra itu sendiri, kemudian menghubungkannya dengan kenyataan yang pernah terjadi. Pada umumnya disebut sebagai aspek ekstrinsik, model hubungan yang terjadi disebut refleksi.

2. Sama dengan di atas, tetapi dengan cara menemukan hubungan antarstruktur, bukan aspek-aspek tertentu, dengan model hubungan yang bersifat dialektika.

3. Menganalisis karya sastra dengan tujuan untuk memperoleh informasi tertentu, dilakukan oleh disiplin tertentu. Model analisis inilah yang pada umumnya menghasilkan penelitian karya sastra sebagai gejala kedua.

Laurenson dan Swingewood (dalam Endraswara, 2008 hal. 79) mengatakan bahwa pada prinsipnya terdapat tiga perspektif berkaitan dengan sosiologi sastra, yaitu: (1) penelitian yang memandang karya sastra sebagai dokumen sosial yang di dalamnya merupakan refleksi situasi pada masa sastra itu diciptakan, (2) penelitian yang mengungkap sastra sebagai cermin situasi sosial penulisnya, dan (3) penelitian yang menangkap sastra sebagai manifestasi peristiwa sejarah dan keadaan sosial budaya.

Penulis menggunakan pendekatan sosiologi tentang sastra sebagai dokumen sosial yang di dalamnya merupakan refleksi situasi pada sastra atau drama itu diciptakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

Pendekatan tersebut digunakan karena drama *Mahoro Ekimae Bangaichi* ini menggambarkan tentang *benriya* di Jepang. Kata gambaran memiliki makna yaitu uraian: keterangan: penjelasan.

Oleh karena itu, melalui pendekatan sosiologi sastra inilah penulis berusaha menjadikannya pedoman untuk dapat menganalisa pembahasan pada bab III yang di dalamnya mencakup tentang bagaimana gambaran *benriya* di Jepang.

2.2 Gambaran Benriya di Jepang

Benriya (便利屋), sesuai namanya yang berasal dari kata *benri* (便利) yang berarti praktis adalah pekerjaan yang memberikan bermacam-macam jasa atau servis agar klien merasa praktis atau memudahkan hidup kliennya (Kishima, 2008). Dalam sub bab latar belakang sudah dijelaskan bahwa *benriya* merupakan penjual jasa yang melakukan pekerjaan apapun sesuai permintaan klien, yang terkadang aneh (Takayama, 2002). Selain itu, pengertian *benriya* yang ada pada situs *tanoshiijapanese* bahwa *benriya* adalah seorang yang mahir melakukan pekerjaan aneh dan pekerjaan kecil lainnya.

Awal mula kemunculan *benriya* adalah dimulai sejak Zaman Edo. Pada masa itu ada seorang penjual jasa apa saja atau *goyoukiki* (御用聞き) yang menawarkan jasa dari rumah ke rumah yang merupakan awal mula kemunculan *benriya* di masa sekarang. *Goyoukiki* pada masa itu menawarkan jasa untuk mengantarkan pesanan *sake* kepada mereka yang memesannya. Kemudian *benriya* pada zaman Meiji hingga zaman Taisho mengalami perubahan. Pada zaman ini alat transportasi dan komunikasi belum berkembang seperti sekarang. Jika ada pesan atau barang yang harus dikirim ke desa lain, orang-orang pada zaman ini mengalami kesulitan. Pada saat seperti ini, banyak orang dengan membayar murah menyewa jasa seseorang untuk mengirimkan pesan atau barang. Dari

zaman ini *goyoukiki*, berganti nama menjadi *benriya* seperti di masa sekarang (www.machidanobenriyasan.com).

Pada masa sekarang, seperti yang sudah dijelaskan pada sub bab latar belakang dengan semakin bertambahnya populasi lansia dan juga karena majunya kedudukan wanita di masyarakat serta berubahnya gaya hidup masyarakat Jepang, permintaan jasa kepada *benriya* pun semakin bertambah (Kishima, 2008). *Benriya* yang sebagian besar pengguna jasanya adalah wanita, menawarkan jasa kombinasi dari membersihkan rumah juga konselor psikologis untuk mereka yang mengalami kesulitan untuk sekedar meminta bantuan kepada tetangga (Magnier, 2003). Dari meningkatnya jumlah lansia dan majunya kedudukan wanita di masyarakat menyebabkan pengguna jasa *benriya* sebagian besar adalah lansia dan wanita.

Selain jenis permintaan yang bertambah, jumlah pengguna jasanya pun juga semakin meningkat. Ini menyebabkan semakin meningkatnya jumlah *benriya*. Disebutkan peningkatan jumlah *benriya* di Jepang sekitar 10.000 jiwa (Takayama, 2002). Bisnis *benriya* ini sudah menyebar ke seluruh Jepang. Dilihat dari banyaknya situs penjual jasa yang berjumlah sekitar 2245 situs yang lokasi kantornya tersebar diseluruh Jepang yang dikutip dari situs *benriyasan-navi* (2013).

Untuk membuka bisnis *benriya* tidak memerlukan izin resmi. Untuk menjadi seorang *benriya* pun tidak ada keharusan memiliki satu keahlian khusus (Kishima, 2008). Tentu saja karena sebagian jasa yang ditawarkan adalah pekerjaan rumah tangga, *benriya* sudah seharusnya bisa melakukan pekerjaan-

pekerjaan ringan di rumah tangga. Untuk menggunakan jasa *benriya*, klien harus membayar 2000 yen hingga 5000 yen per jam tergantung jenis pekerjaan yang diminta. Untuk pekerjaan rumah tangga 3000 yen hingga 5000 yen per jam. Selain pekerjaan rumah tangga, permintaan klien seperti menyamar atau sebagai teman bicara tarif pun semakin mahal dari 10000 yen hingga 15000 yen. Tidak menutup kemungkinan klien akan membayar lebih bila *benriya* tersebut dianggap berjasa dalam membantu mengatasi masalah klien.

Jenis-jenis pekerjaan *benriya* sebagian besar adalah pekerjaan ringan yang ada di rumah tangga. Namun *benriya* bisa disewa untuk melakukan pekerjaan apapun seperti menyamar, menyelidiki sesuatu atau menjadi detektif. *Benriya* yang menjadi detektif sebagian besar jasa-jasa yang ditawarkan untuk penyelidikan adalah untuk menyelidiki masalah-masalah pribadi seperti masalah perselingkuhan di rumah tangga, masalah percintaan, menyelidiki atau mencari hewan peliharaan klien yang hilang dan lain-lain (Kishima, 2008).

Jenis-jenis pekerjaan rumah tangga yang ditawarkan oleh *benriya* di Jepang bermacam-macam. Oleh karena itu penulis, penulis akan memaparkan jenis pekerjaan *benriya* yang dikutip dari tiga situs penjual jasa *benriya* yang sudah penulis pilih sebagai situs yang sudah mewakili dari banyaknya situs penjual jasa *benriya* lainnya.

2.2.1 Jenis pekerjaan Benriya

Pengguna jasa *benriya* sebagian besar adalah orang yang tidak memiliki waktu untuk melakukan pekerjaan rumah tangga, orang yang tidak bisa melakukan pekerjaan sendiri dan juga orang yang tidak tahu harus meminta

bantuan kepada siapa ketika mereka mengalami kesulitan. Selain itu, *benriya* dibutuhkan kehadirannya untuk para lansia yang kesepian yang tidak tahu harus meminta bantuan kepada siapa. *Benriya* sangat dibutuhkan kehadirannya untuk para wanita yang sibuk yang tidak memiliki waktu untuk mengurus pekerjaan rumah tangga mereka.

Banyak jasa *benriya* yang menawarkan pekerjaan yang sebagian besar adalah pekerjaan ringan yang ada di rumah tangga seperti membantu pindahan rumah, memangkas tanaman liar, membuang sampah, memperbaiki alat-alat rumah tangga yang rusak, mendekorasi rumah, mengajak anjing jalan-jalan, membantu pekerjaan rumah tangga, membersihkan rumah, merekam. Bahkan seorang *benriya* bisa dimintakan bantuan untuk solusi masalah percintaan, masalah hubungan dengan orang lain, masalah *ijime* dan lain-lain. Seorang *benriya* juga membantu penyelidikan polisi atau bahkan menjadi mata-mata untuk orang lain. Beberapa situs penjual jasa *benriya* menawarkan jasa-jasa dari jenis pekerjaan di atas. Berikut beberapa situs penjual jasa *benriya* serta jenis pekerjaan yang ditawarkan.

Dalam situs jasa *benriya* bernama *benriyasasaki* menawarkan jasa-jasa sebagai berikut :

粗大ごみの処分や部屋の掃除などクリーニング業。家事や行事などに代理で行って（参加して）くれる代行業。

Sodaigomi no shobun ya heya no souji nado kuriningugyou. Kaji ya kouji nado ni dairi de itte (shoukaishite) kureru daikougyou.

Terjemahan,

Membantu membersihkan kamar dan membersihkan sampah yang menggunung, membantu pekerjaan rumah, event dan lain-lain.

Bersedia menjadi lawan bicara dan menemani untuk para lanjut usia

Berikut ini jasa *benriya* lainnya yang dikutip dari situs *kaigyō* (2013) yang menawarkan jasa-jasa sebagai berikut

主に女性・老人世帯などでの生活上の困り事を、何でも助けてあげるお仕事です。幅広い依頼に応じる事で、お客様から大変便利と頼られています。扱うサービスは、部屋の片付け、ハウスクリーニング、引越の手伝い、水道修理、住宅修理、エアコン取り付け、鍵及び防犯フィルムの取付け、おつかい、雑用、草取り、犬の散歩、老人の話し相手、害虫の駆除、その他(お客様の要望になんでも応じる)たくさんの困り事が家の中にはあります。

Omoni josei roujin setai nado de no seikatsujou no komarigoto o, nandemo tasukete ageru oshigotodesu. Habahiroi iraini oujiru koto de, okyakusama kara taihen benri to tayora reteimasu. Atsukau saabisu wa, heya no katadzuke, hausukuriningu, hikkoshi no tetsudai, suidou shuuri, juutaku shuuri, eakon torisuke, kagi oyobi bouhan firumu no toritsuke, o tsukai, zatsuyou, kusatori, inu no sanpo, roujin no hanashiaite, gaichuu no kujo, sonota (okyakusama no youbou ni nandemo oujiru) takusan komarigoto ga ie no nakani wa arimasu.

Terjemahan,

Hal yang sangat merepotkan yang terjadi pada perempuan dan juga lansia. Berbagai permintaan klien ini kami siap membantu. Servis yang kami tawarkan antara lain, membereskan kamar, membersihkan rumah, membantu pindahan rumah, memperbaiki saluran air, memperbaiki rumah, pemasangan AC, pemasangan cctv, mengajak anjing jalan-jalan, menjadi lawan bicara para lansia, pemusnahan hama dan lain-lain (kami siap membantu apapun permintaan klien) banyak masalah yang ada di rumah.

Jasa yang ditawarkan oleh perusahaan ini sama dengan perusahaan sebelumnya yaitu pekerjaan-pekerjaan yang ada di rumah tangga. Selain membantu para lansia, perusahaan ini pun siap membantu para wanita yang mengalami kesulitan. Hal ini pun sama seperti penjual jasa *benriya* (*geocities*) yang menawarkan jasa yang tidak bisa dilakukan sendiri yang ada dalam rumah tangga seperti berikut

家具等の移動、草取りや庭木の手入れ、お墓の掃除、用品の方付け処分。他など、何でもできるけど、時間や体力の無い場合などに依頼。

Kagunado no idou, kusatori ya niwaki no teire ohaka no souji, shouhin no katazuke ya shobun . . hoka nado, jibun demo dekirukedo, jikan ya tairyoku no nai baai nado ni irai

Terjemahan,

Memindahkan furnitur, membersihkan halaman dan rumput, membersihkan makam, membersihkan dan membuang barang-barang .. dan lagi sebenarnya bisa dilakukan sendiri namun karena sibuk dan membutuhkan tenaga jadi tidak bisa dilakukan sendiri.

Dari ketiga situs penjual jasa *benriya* di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar jenis-jenis pekerjaan yang ditawarkan adalah membersihkan rumah, membantu pindahan rumah, membuang sampah, dan membersihkan halaman. Perusahaan atau orang yang membuka jasa *benriya* harus mempromosikan diri agar menarik banyak klien. Beberapa cara dilakukan untuk mempromosikan diri.

2.2.2 Cara Mempromosikan diri

Benriya mempromosikan melalui pamflet, pada buku-buku telepon, internet dan dari mulut ke mulut. Jumlah situs-situs yang membuka jasa *benriya* saat ini jumlahnya meningkat. Peningkatan ini sekitar 2224 situs yang lokasi kantornya tersebar di seluruh Jepang (<http://benriyasan-navi.com>).

Dalam artikel *Japanese Business* tahun 2008 yang berjudul *No Job Too Big Or Too Small For the Benriya of Japan*, dijelaskan bahwa :

Benriya, which means "convenience-doer", typically advertise in the yellow pages, online and by word of mouth, and work unlicensed from home or through an association. They might be hired to perform errands or chores, or even asked to deal with people whom the client finds unpleasant, such as a neighbor.

"*Benriya*, yang berarti "*convenience-doer*" atau pemberi jasa dengan praktis, biasanya beriklan di *yellow pages*, *online*, dari mulut ke mulut, dan bekerja tanpa izin dari rumah atau melalui sebuah asosiasi. Mereka mungkin akan dipekerjakan untuk melakukan tugas atau pekerjaan, atau bahkan diminta untuk berurusan dengan orang atau klien yang bermasalah dengan hal yang tidak menyenangkan, misalnya tetangga."

Dari artikel itu disebutkan bahwa definisi *benriya* yaitu seseorang yang bersedia membantu pekerjaan kapanpun yang dibutuhkan. *Benriya* mempromosikan dirinya melalui *yellow pages*, melalui internet, dari mulut ke mulut, dan bekerja tanpa terikat izin baik itu perorangan ataupun kelompok. Mereka bekerja untuk karena disuruh atau bahkan dipaksa harus melakukan pekerjaan tidak menyenangkan dan harus berurusan dengan tetangga.

2.2.3 Permintaan Klien

Berbeda dengan jenis-jenis pekerjaan *benriya* yang sudah disebutkan di atas, permintaan klien di sini merupakan permintaan lain selain pekerjaan yang ada di rumah tangga. Permintaan klien di sini biasanya bersifat pribadi. Semua permintaan bisa didiskusikan terlebih dahulu kepada *benriya*, apa *benriya* bisa melakukannya atau tidak.

Permintaan klien di sini biasanya tidak disebutkan secara spesifik di dalam iklan atau pamflet mereka. Kebanyakan dari iklan *benriya* dalam mempromosikan diri, mereka mencantumkan kata 'apapun' yang bisa dilakukan untuk membantu berbagai permasalahan kliennya. Kata apapun di sini bisa jadi bermacam-macam. Dalam artikel yang ditulis Takayama dalam *Newsweek* dikatakan bahwa setiap *benriya* pasti memiliki kisah sendiri saat menjalani pekerjaannya.

Budaya malu juga menjadi penyebab munculnya berbagai permintaan klien ini. Masyarakat Jepang merupakan masyarakat yang dikendalikan oleh budaya malu. Yang artinya, masyarakat Jepang mendasarkan tindakan mereka apakah tindakan mereka akan menyebabkan timbulnya rasa malu atau tidak. Orang Jepang merasa malu dan kesulitan untuk meminta bantuan kepada orang lain untuk mengatasi masalah pribadinya. Hal yang bersifat pribadi lebih nyaman diceritakan kepada seorang *benriya* yang dibayarnya.

Berikut adalah salah satu contoh pekerjaan apapun selain yang sudah disebutkan. Dalam artikel pada *Knight Ridder* (2002) yang berjudul *Japan Business Offer Friends for Rent, Other Unusual Service*, diceritakan bahwa di Jepang ada seorang pengantin wanita yang menyewa jasa *benriya* untuk menyamar menjadi temannya. Itu dilakukan karena ia tidak ingin pengantin prianya mengetahui bahwa dirinya sebenarnya tidak banyak memiliki teman. Hal ini merefleksikan bagaimana orang Jepang merasa malu untuk menceritakan masalah yang ada di hidupnya dan lebih mementingkan *image* mereka.

Selain menyamar, salah satu permintaan yang juga sering diminta klien adalah menjadi detektif. *Benriya* disewa untuk menyelidiki sesuatu yang sedikit aneh seperti menyelidiki siapa selingkuhan kekasihnya. *Stalker* yang saat ini menjadi masalah sosial yang terkadang polisi pun tidak dapat membantu. *Benriya* disewa untuk menyelidiki *stalker* atau penguntit ini misalnya laki-laki yang selalu membuntuti, laki-laki mencurigakan yang selalu datang berjam-jam di depan rumah dan juga misalnya email yang selalu datang sampai berkali-kali. Klien yang tidak ingin diketahui wajahnya ketika sedang menyelidiki pun akhirnya lebih

menyewa *benriya*. Dalam situs-situs penjual jasa *benriya* pun menjadi detektif juga merupakan salah satu jasa yang ditawarkan.

Contoh kasus di atas merupakan beberapa permintaan klien yang merupakan jenis-jenis pekerjaan selain pekerjaan di dalam rumah tangga. Permintaan klien seperti inilah yang dianggap aneh dan tidak wajar. Ada pemberi jasa yang bekerja hanya untuk menemani wanita tua untuk sekedar menjadi teman bicara dan menjadi teman makan malam saja. Permasalahan ini merupakan permasalahan sosial yang serius dilihat dari sisi keadaan negara Jepang yang maju.

2.2.4 Etika Kerja Benriya

Benriya memiliki etika yang tidak boleh dilanggar yaitu tidak boleh ada hubungan pribadi apalagi hubungan seks dalam bekerja. Hal ini dikatakan oleh Rubinfien dalam jurnalnya yang berjudul *In Japan's Weddings, The Bride's Father Just May Be a Rental* tahun 2010 bahwa :

Protect client's privacy at all the time, avoid jobs that smack of prostitution, and don't do anything illegal.

Lindungi privasi klien kapanpun, hindari pekerjaan yang berbau prostitusi dan jangan melakukan pekerjaan apapun yang ilegal.

Dari kutipan di atas, untuk menjaga kepercayaan klien terhadap *benriya*, mereka harus menjaga privasi klien. *Benriya* juga tidak boleh berurusan dengan permintaan klien yang menjurus pada prostitusi. Tidak melakukan segala permintaan klien yang ilegal dan melanggar hukum juga etika yang harus dilakukan.

Berikut juga hal-hal yang harus dipatuhi sebagai etika kerja seorang *benriya* yang dikutip dari *benriyalife*, salah satu situs perusahaan penyedia jasa *benriya*.

「弊社はお客様のご依頼内容以外のことについて絶対に詮索するようないことはしません。また、個人情報には責任を持って管理、保護に務めることをお約束いたします。業務完了となったお客様のデータに関しましては、シュレツダーに裁断させていただきます。私たちスタッフ一同「完全秘密厳守」を合言葉にお客様とお互いに納得した形でお仕事ができるよう精一杯対応・努力をさせていただきます。またアフターフォローもしっかり行って、最後までサポートをさせていただきます」

Heisha wa okyakusama no go irai naiyou igaino koto nit suite zettaini sensakusuruyouna koto wa shimasen. Mata, kojīn jouhou wa sekinin o motte kanri, hogoni tsutomerukoto o oyakusoku itashimasu. Gyōmu kanryōto natta okyakusama no deetaani kanshimashite wa, shuredaani saidan sareteitadakimasu. Watashitachi sutaffu ichidou (kanzen himitsu genshu) wo aikotoba niokyakusamato otagaini nattokushita katachide shigoto ga dekiruyōu seippai taiō.douryōku wo sasete itadakimasu. Mata, sutaffuuforōo mo shikkari itte, saigō made sapōto wo sasete itadakimasu.

Terjemahan ,

Perusahaan kami tidak akan mencampuri urusan selain hal-hal yang merupakan permintaan klien. Untuk informasi yang bersifat pribadi kami berjanji akan menjaga, mengatur dan bertanggung jawab. Terhadap data-data klien akan kami pisahkan. Kami, staff yang sama, akan berusaha semampu kami untuk menjalankan pekerjaan sepenuhnya menjaga rahasia klien. Kami pastikan akan membantu, mohon dukungannya.”

Dalam kutipan di atas, dapat dijelaskan bahwa *benriya* memiliki etika dalam bekerja. *Benriya* tidak boleh mencampuri urusan pribadi klien selain melakukan pekerjaan yang sudah diminta. Karena pekerjaan *benriya* bisa bersifat pribadi dan rahasia tak jarang *benriya* memiliki *image* atau kesan yang mencurigakan.

Gambaran tentang Tada Keisuke sebagai *benriya* yang terdapat dalam drama dapat dianalisa melalui teori sosiologi sastra untuk mengetahui bagaimana cerminan *benriya* yang terdapat dalam drama *Mahoro Ekimae Bangaichi* dengan *benriya* Jepang. Penulis juga membutuhkan teori pendukung yaitu teori tokoh dan penokohan. Teori tokoh dan penokohan diperlukan karena penulis menggunakan tokoh Tada Keisuke sebagai contoh seorang *benriya*. Teori ini juga dibutuhkan untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana karakter tokoh utama Tada Keisuke yang terdapat dalam drama *Mahoro Ekimae Bangaichi*.

2.3 Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan adalah dua unsur utama dari sebuah karya fiksi sebab tokoh merupakan media penyampaian segala sesuatu yang ingin disampaikan pengarang. Tokoh cerita (*character*), menurut Abrams (1981:20), orang-(orang) yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

James dalam Nurgiyantoro (2005 hal 16), mengungkapkan bahwa penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Nurgiyantoro mengkategorikan jenis penamaan tokoh menjadi 5 dalam pembedaan tokoh yang dua diantara lima kategori tersebut adalah tokoh utama dan tambahan, tokoh protagonist dan antagonis.

Dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam cerita, terdapat tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus-menerus sehingga

terasa mendominasi sebagian besar cerita, dan sebaliknya ada tokoh yang hanya dimunculkan beberapa kali dalam cerita. Tokoh tersebut disebut sebagai tokoh utama (*central character, main character*) dan tokoh tambahan (*peripheral character*). Jika dilihat dari peran tokoh-tokoh dan pengembangan plot dapat dibedakan adanya tokoh utama dan tokoh tambahan, bila dilihat dari fungsi penampilan tokoh dapat dibedakan ke dalam tokoh protagonis dan antagonis. Menonton sebuah film, penonton sering mengidentifikasikan diri dengan tokoh-tokoh tertentu, memberi simpati dan empati, melihatkan secara emosional tokoh tersebut. Tokoh yang disikapi dengan demikian oleh penonton disebut sebagai tokoh protagonis (Altenbernd dan Lewis, 1966 : 59).

Nurgiyantoro menambahkan bahwa sebuah karya harus mengandung konflik, ketegangan, khususnya konflik dan ketegangan yang dialami oleh tokoh protagonis. Tokoh penyebab terjadinya konflik disebut tokoh antagonis. Tokoh antagonis, barangkali dapat disebut beroposisi dengan tokoh protagonis secara langsung maupun tidak langsung. Bersifat fisik maupun batin. Konflik yang dialami oleh tokoh protagonis tidak harus hanya yang disebabkan oleh tokoh antagonis individu yang ditunjuk secara jelas. Bisa disebabkan oleh hal-hal lain di luar individualis seseorang, misalnya bencana alam, kecelakaan, lingkungan alam dan sosial, aturan-aturan sosial, nilai-nilai moral, kekuasaan dan kekuatan yang lebih tinggi, dan sebagainya.

2.4 Mise-en-Scene

Mise en scene (baca: meez-ahn-sen) adalah istilah bahasa Perancis yang berarti meletakkan dalam layar. *Mise en scene* merupakan segala sesuatu yang kita lihat dalam sebuah film, semua yang tampak pada layar mulai dari setting tempat kostum, make up, pencahayaan, dan ekspresi figure dan gerakan. Dalam buku *Memahami Film* (Pratista, 2008 hal 61) dijelaskan bahwa *mise en scene* adalah segala hal yang terletak di depan kamera yang akan diambil gambarnya dalam sebuah produksi film. Unsur dari *mise en scène* terdiri dari:

1) Setting (latar)

Pemilihan latar dalam film digunakan untuk menerangkan emosi tokoh, menegaskan tentang tempat yang berfungsi untuk menegaskan karakter tokoh. Latar dipilih secara khusus untuk memberikan kesan nyata dalam film yang kemudian dapat memberikan imajinasi penonton terhadap situasi yang ada dalam film.

2) Pencahayaan

Tata cahaya merupakan efek yang paling penting dalam pembuatan film yang memberikan kesan hidup di dalamnya. Pencahayaan lebih dari sekedar memberikan penerangan yang memungkinkan penonton melihat akting pemain. Pengaturan terang dan gelapnya pencahayaan, warna dominan yang digunakan pencahayaan membantu untuk menciptakan suatu komposisi yang tepat dalam membangun latar situasi dari setiap pengambilan gambar yang kemudian membimbing perhatian penonton untuk menuju pada suatu aksi atau objek tertentu.

Pencahayaan bisa berupa kualitas, arah, sumber, maupun warna cahaya.

Unsur-unsur ini berfungsi untuk memberikan kesan tertentu yang mendukung suatu latar dalam film, seperti kesan sedih, ceria, musim, emosi pemain, jarak dan waktu. Kualitas pencahayaan yang dipengaruhi oleh intensitas tinggi atau yang biasa disebut *high key lighting* memberikan menciptakan bayangan yang jelas sehingga memberikan efek dramatis dalam adegan, sedangkan intensitas rendah atau *low key lighting* yang memadukan kontras antara gelap dan terang, memberikan efek memusat pada suatu objek.

3) Space (Ruang)

Penataan ruang juga bisa disebut dengan teknik penggunaan kamera untuk menyoroti suatu objek dalam suatu adegan untuk memberikan penekanan lebih antara obyek dan subyek. Penataan ruang memberikan pengaturan atas bentuk, tekstur, susunan yang mempengaruhi apa yang akan dilihat oleh penonton. Perhatian utama penonton dapat dipengaruhi dengan beberapa perubahan seperti pergerakan pemain, warna, perbedaan, keseimbangan dari komponen nyata dan variasi dari ukuran gambar yang terdapat dalam satu *frame* film. Pengaturan ruang juga dapat dimanipulasi dengan penempatan kamera yang memberikan tujuan tertentu untuk menciptakan kesan tertentu yang akan dilihat penonton dimana kesan tersebut akan menciptakan ukuran, keseimbangan proporsi objek dengan latar yang kemudian akan membentuk kesatuan elemen dalam narasi cerita.

Pengambilan gambar dalam film juga termasuk unsur dari suatu *scene* yang mempengaruhi pandangan penonton dalam suatu objek. Seperti pengambilan gambar dari atas, bawah, *close up* pada tokoh juga mempengaruhi cara pandang dan suasana yang akan didapat oleh penonton.

4) *Costume* (busana)

Kostum yang dikenakan oleh pemain selain digunakan sebagai pembeda antar pemain lainnya juga merupakan kombinasi penyelarasan antara latar waktu, tempat dan sosial. Kostum akan sangat mempengaruhi perwatakan pemain untuk memerankan tokoh yang diperankan dalam film.

5) *Acting* (penjiwaan)

Kualitas *acting* pemain yang berhubungan dengan pergerakan atau tindakan dan ekspresi tokoh pun memiliki keselarasan yang kemudian akan menjadi satu unsur pembentuk cerita yang utama.

6) *Angle Shot*

Terdapat beberapa jenis *shot* berdasarkan *angle* kamera yaitu:

a. *High Angle*

Angle ini membuat seolah-olah objek terlihat lebih kecil. Pengambilan gambar dilakukan dari atas secara vertikal.

b. *Low Angle*

Lawan dari *high angle*, teknik ini justru membuat suatu objek terlihat lebih besar dari aslinya.

c. *Wide shot*

Pengambilan gambar ini menunjukkan sebuah objek dan latar yang besar di belakangnya. Hal ini untuk melihat latar lebih dari objek itu sendiri.

d. *Aerial shot*

Teknik ini memperlihatkan penonton dari sudut pandang seekor burung.

Melihat dari atas dengan view yang luas dalam waktu sekaligus.

e. *Close up shot*

Close up shot biasanya menunjukkan detail dimana bagian depan terlihat jelas, dan bagian belakang terlihat blur

f. *Long shot*

Pengambilan gambar dari jauh akan menunjukkan keseluruhan latar, atau untuk menunjukkan *full scene*.

g. *Over the shoulder*

Teknik pengambilan gambar ini dilakukan dari belakang bahu orang lain, seolah sedang mengintip. Hal ini digunakan untuk menunjukkan ekspresi seseorang ketika sedang berbicara

h. *Point of view*

Pengambilan gambar ini menunjukkan sudut pandang dari aktor.

2.3 Penelitian Terdahulu

Pentingnya pencarian referensi dalam suatu analisis menjadikan penelitian terdahulu sebagai pedoman. Dari penelitian terdahulu tersebut tentunya ada beberapa hal yang dapat diperoleh untuk membantu proses penelitian ini.

Penelitian sebelumnya yang penulis jadikan referensi adalah penelitian dari Sectia Anandyni Nurritri (2014) dari Sastra Jepang Universitas Brawijaya yang berjudul “Kehidupan Take Seiji sebagai *Freeter* yang tercermin dalam Drama *Freeter, Ie Wo Kau* Karya Sutradara Kono Keita dan Joho Hidenori”. Penelitian ini menganalisis mengenai bagaimana gambaran kehidupan *freeter* di Jepang dengan pendekatan sosiologi sastra.

Persamaan dalam penelitian ini adalah penulis sama-sama menggunakan drama sebagai sumber data dan sama-sama menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan juga sama-sama meneliti mengenai sebuah pekerjaan yang tidak pasti di Jepang. Penelitian sebelumnya meneliti mengenai *freeter* sedangkan penulis di sini mengenai *benriya*. Perbedaannya, penulis di sini hanya membahas mengenai gambaran *benriya* saja bukan gambaran kehidupan seperti penelitian terdahulu.

Sumber data yang kami gunakan pun berbeda. Penelitian sebelumnya menggunakan drama *Freeter, Ie wo kau* sedangkan penulis di sini menggunakan drama *Mahoro Ekimae Bangaichi*.

BAB III

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Sinopsis Drama *Mahoro Ekimae Bangaichi*

Drama *Mahoro Ekimae Bangaichi* ini menceritakan Tada Keisuke, seorang duda yang hidup sendiri di kota bernama Mahoro dan membuka bisnis penjual jasa *benriya* di dekat stasiun Mahoro. Ia dibantu temannya, Gyouten, yang tidak sengaja bertemu dengannya di jalanan. Tada bertemu Gyouten ketika mereka sama-sama sedang bekerja paruh waktu di malam Natal, yang akhirnya membantu Tada dalam menjalankan bisnis *benriya*. Gyouten sendiri juga seorang duda yang tidak memiliki rumah dan kemudian tinggal bersama Tada dan membantunya.

Setiap episode memiliki cerita yang berbeda-beda yang berhubungan dengan permintaan klien Tada yang juga berbeda setiap episodenya. Tada dan Gyouten saling membantu untuk menyelesaikan setiap permintaan klien tersebut. Pada bagian ini, penulis akan menceritakan secara singkat sinopsis di setiap episodenya.

Pada episode pertama diceritakan ketika suatu hari Tada sedang bekerja membersihkan rumah kosong, dia bertemu seorang pria tua yang ternyata adalah seorang pegulat tua dan sudah ingin pensiun bernama Nishimura. Kemudian Nishimura datang ke kantor Tada dan meminta bantuan kepadanya. Nishimura meminta Tada yang dibantu Gyouten untuk menjadi lawan Nishimura dalam gulat yang ingin ia pertunjukkan untuk mengakhiri karirnya sebagai pegulat.

Pada episode kedua diceritakan ada seorang klien yang meminta Tada untuk mencari seorang model video klip pada lagu lawas yang tidak terlalu terkenal. Klien ini berkata bahwa dia jatuh cinta pada pandangan pertama pertama pada model yang lagunya selalu ia nyanyikan di bar. Bar ini merupakan tempat makan langganan Tada dan ia berhutang banyak pada bar ini. Permintaan klien inipun disanggupi oleh Tada.

Selanjutnya diceritakan seorang pramuria bernama Harumi yang menceritakan keluhannya kepada Tada pada episode ketiga. Harumi bercerita bahwa akhir-akhir ini seperti ada penguntit yang datang ke rumahnya dan mengacak barang-barang pribadinya ketika dia sedang pergi bekerja. Harumi meminta Tada untuk mencari penguntit ini. Misi pun dimulai dengan Tada membuntuti tiga orang pria yang diduga sebagai pelanggan Harumi. Pelakunya pun tidak terduga.

Episode selanjutnya, yaitu pada episode keempat diceritakan seorang klien lanjut usia yang kaya meminta Tada untuk membuang *wax figure* wanita telanjang yang merupakan peninggalan almarhum suaminya. Figur ini benar-benar mirip manusia sungguhan dan bingung harus membuangnya ke mana. Tada menyelidiki siapakan model dari *wax figure* ini. Diketahui ternyata *wax figure* ini merupakan wanita selingkuhan klien Tada.

Berikut Tada diminta oleh wanita lanjut usia untuk membantunya membersihkan gudang miliknya. Yang kemudian pada episode kelima ini ada laki-laki yang selama ini mengawasi rumah klien Tada ini memintanya untuk mencarikan barang-barang yang ada dalam gudang klien Tada. Laki-laki ini ingin mencari bukti apakah wanita tua klien Tada ini adalah ibu kandungnya. Tada menolak permintaan

laki-laki ini karena melanggar etika kerjanya untuk tidak mencampuri urusan pribadi kliennya.

Pada episode keenam diceritakan ada seorang klien wanita yang bernama Misaki yang bekerja di perusahaan kencan *online*, *Sakura*, meminta Tada untuk mencari teman *chatting*nya yang selama lima tahun tidak pernah mau untuk bertemu langsung dengannya. Diketahui bahwa ternyata teman *chatting* klien Tada ini adalah seorang *hikikomori*.

Episode selanjutnya, yaitu episode ketujuh Tada diminta oleh penjual kroket langganan Tada untuk membantu temannya yang seorang mantan *yakuza* untuk membuang pistol miliknya. Tada merasa berat karena tidak ingin berurusan dengan polisi. Hingga akhirnya polisi pun menyelidiki ke kantornya karena tahu mantan *yakuza* ini datang mengunjungi kantornya.

Seorang klien bernama Yukari meminta Tada untuk mengambil cincin pertunangan klien Tada bernama Sayo yang dimintanya untuk membersihkan rumah. Dalam episode delapan ini Yukari ingin Tada mengambil cincin tunangan tersebut dari Sayo, wanita yang sudah merebut tunangannya. Tada menolak permintaan itu namun akhirnya Yukari memaksa ikut dan bisa masuk ke rumah Sayo.

Pada episode kesembilan dan kesepuluh Tada diminta seorang *gangster* Mahoro bernama Hoshi untuk menyembunyikan gadis SMA bernama Kiyomi di rumahnya. Kiyomi adalah teman Sonoko yang seorang buronan polisi yang diduga telah membunuh ayah tirinya. Sonoko sendiri bekerja pada Hoshi sebagai wanita

penghibur. Masalah demi masalah dihadapi Tada yang dibantu Gyouten untuk menangani permintaan klien yang satu ini.

Dalam episode terakhir, episode kesebelas dan keduabelas Tada diminta seorang janda cantik bernama Asako untuk membersihkan rumah almarhum suaminya. Tada mulai menyukai Asako dan diminta Asako untuk mengantar jemputnya setiap hari. Akhirnya Tada pun harus berurusan dengan kakak Asako yang ternyata seorang buronan yang memiliki banyak hutang.

3.2 Penokohan dalam Drama *Mahoro Ekimae Bangaichi*

James dalam Nurgiyantoro (2005 hal 16), mengungkapkan bahwa penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Nurgiyantoro mengkategorikan jenis penamaan tokoh menjadi 5 dalam pembedaan tokoh yang dua diantara lima kategori tersebut adalah tokoh utama dan tambahan, tokoh protagonist dan antagonis.

Tokoh-tokoh dalam drama *Mahoro Ekimae Bangaichi* ini terdiri dari tokoh utama dan tokoh tambahan yang berbeda-beda di setiap episodenya dengan berbagai karakter dan profesi yang berbeda-beda. Penulis akan menganalisis tokoh utama Tada Keisuke yang berperan sebagai *benriya*. Berikut ini adalah tokoh-tokoh yang terdapat dalam drama *Mahoro Ekimae Bangaichi*.

3.2.1 Tokoh Utama dalam Drama *Mahoro Ekimae Bangaichi*

Dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam cerita, terdapat tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus-menerus sehingga terasa

mendominasi sebagian besar cerita, dan sebaliknya ada tokoh yang hanya dimunculkan beberapa kali dalam cerita. Tokoh tersebut disebut sebagai tokoh utama (*central character, main character*) dan tokoh tambahan (*peripheral character*).

Tokoh utama dalam drama *Mahoro Ekimae Bangaichi* adalah Tada Keisuke.

Tada Keisuke adalah seorang duda yang hidup sendiri di kota bernama Mahoro. Tada merupakan orang yang ramah dan bertanggung jawab. Tada akan melakukan dengan sungguh-sungguh setiap pekerjaan yang diminta klien kepadanya. Tada akan marah bila Gyouten tidak bekerja dengan sepenuh hati dan tidak membantunya dalam melakukan pekerjaan. Bisnis *benriya* nya yang kurang menghasilkan banyak uang membuatnya menerima sebanyak-banyaknya pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan Gyouten yang menumpang di rumahnya

Episode 1 menit ke 00:02:40



Gambar 3.1 Tada marah kepada Gyouten yang malas bekerja

多田：仰天、働け！

Tada : Gyouten, hatarake!

Tada : Gyouten, kerja!

Pada gambar 3.1 ini adalah adegan ketika Tada marah melihat Gyouten sedang bermalas-malasan tidak mau membantu Tada membersihkan rumah salah satu klien.

Jika dilihat dari ekspresi aktor, di sini aktor sedang menunjukkan ekspresi marah dengan alis yang terangkat. Menggambarkan bahwa Tada seorang yang bertanggung jawab, Tada marah kepada Gyouten yang tidak melakukan pekerjaan dengan baik.

Selain ramah dan bertanggung jawab, Tada adalah seorang yang baik hati. Ia rela melakukan apapun yang diminta kliennya walaupun terkadang Tada tidak mampu melakukannya. Tada senang membantu dan selalu ingin memberikan yang terbaik untuk kliennya. Hal ini tergambarkan pada cuplikan dialog berikut

Episode 1 menit ke 00:09:00



Gambar 3.2 Tada ingin membuat kliennya senang

お客様 : なんかすみません。主のわがままに付き合ってもらいちゃって。
 暁天 : 本当ですよ。
 多田 : お主の最後の花道しっかりかざらせてもらいますよ

Okyakusama : *nanka sumimasen. Shujin no wagamama ni tsukiatte moraichatte*

Gyouten : *hontou desuyo*

Tada : *oshujin no saigo no hanamichi shikkari kazarasete moraimasuyo*

Klien : maaf telah membuatmu terlibat dengan keegoisan suamiku

Gyouten : iya itu benar

Tada : biarkan kami memberikan akhir yang indah untuk pertunjukkan terakhir suami anda.

Pada gambar 3.2 pengambilan gambar menggunakan *close up shot*, terlihat Tada sedang berbicara dengan klien di depannya dengan gambar bagian klien ini terlihat blur. Cuplikan dialog di atas adalah ketika Tada diminta seorang pegulat yang ingin pensiun dengan memberikan pertunjukkan terakhirnya. Tada yang bukan seorang pegulat merasa tidak mampu untuk melakukannya. Karena ingin membantu akhirnya Tada menerima permintaan ini. Istrinya yang merasa bersalah atas keegoisan suaminya, meminta maaf kepada Tada. Namun Gyouten yang kurang ramah dan kurang sopan, menjawab dengan jujur bahwa permintaan suaminya benar berat untuk dilakukan. Dengan ramah Tada menjawab bahwa ia ingin memberikan yang terbaik untuk suami kliennya agar merasa senang walaupun sebenarnya Tada tidak mampu melakukannya. Ini menunjukkan bahwa Tada adalah orang yang baik hati dan ramah.

Episode 5 menit ke 00:33:00



Gambar 3.3 Tada sudah menyelesaikan pekerjaan yang diminta klien

多田 : じゃ、これ全部処分してきますから
 お客様 : ええ、そうしてください
 多田 : これでそう以上です。完ぺきに片付けましたから、
 もう二度とこちらにお伺いすることありません。

Tada : Ja, kore zenbu shobun shitekimasukara

Okyakusama : Ee, sou shitekudasai

Tada : kore de sou ijou desu. Kanpekini katazukemashitakara,
 Mou nido to kochirani oukagaisuru koto arimasen

Tada : Baiklah, ini semuanya akan saya buang

Klien : iya mohon dibuang

Tada : baiklah sekian. karen semua sudah saya bereskan dengan
 dengan sempurna maka kami tidak akan datang lagi ke
 sini

Pada gambar 3.3, terlihat Tada berbicara kepada salah satu klien bahwa semua pekerjaan sudah ia selesaikan. Dilihat dari cara Tada berbicara yang sambil tersenyum ramah kepada klien bisa digambarkan bahwa Tada adalah seorang yang ramah. Ia telah menyelesaikan semua pekerjaan yang diminta, menggambarkan bahwa Tada adalah seorang yang bertanggung jawab dalam bekerja.

Pada gambar 3.3 teknik pengambilan gambar menggunakan *close up shot*, terlihat kamera fokus pada Tada yang sedang berbicara kepada klien di depannya yang terlihat blur.

3.2.2 Tokoh Tambahan dalam Drama *Mahoro Ekimae Bangaichi*

Tokoh tambahan adalah tokoh-tokoh yang dimunculkan beberapa kali saja dalam cerita. Tokoh tambahan dalam drama *Mahoro Ekimae Bangaichi* ini terdiri dari Haruhiko Gyouten, Detektif Yoshimura, Yamada, Shin chan, Hoshi, Nishimura, Namegawa, Harumi Sato, Shuichi Kitamura, Kiyomi Nimura, Misaki, Yukari Miyamoto, Asako Kashiwagi. Berikut uraiannya :

1. Haruhiko Gyouten

Haruhiko Gyouten merupakan teman Tada ketika SMP yang kemudian tinggal serumah sekaligus asisten Tada, memiliki sifat pemalas, terlalu jujur ketika berbicara yang terkadang kurang sopan kepada klien Tada. Akan tetapi, Gyouten sangat berguna dan bertindak cepat untuk pekerjaan yang tidak bisa Tada lakukan sendiri.

2. Detektif Yoshimura

Detektif Yoshimura merupakan detektif yang banyak membantu Tada dalam penyelidikan. Memiliki sifat mudah diancam, rela melakukan apapun untuk perempuan yang disukainya termasuk menjadi penguntit rumah klien Tada.

3. Yamada

Yamada merupakan penjual *bentou* langganan Tada. Memiliki sifat loyal dan baik hati ketika Tada tidak memiliki uang untuk membayar kroket.

Akan tetapi, jika ada maunya dia akan mengancam Tada dengan menagih hutangnya.

4. Shincan

Shincan merupakan teman Tada dan Gyouten. Shincan suka membantu Tada ketika Tada membutuhkan informasi tertentu.

5. Hoshi

Hoshi merupakan gangster Mahoro. Memiliki sifat suka melakukan segala cara demi mendapatkan uang meskipun dengan cara yang ilegal.

6. Nishimura

Nishimura merupakan klien Tada. Seorang pegulat yang pantang menyerah demi karirnya.

7. Namegawa

Namegawa merupakan klien Tada. Memiliki sifat mudah gugup, tidak percaya diri, namun setia.

8. Harumi Sato

Sato merupakan klien Tada seorang wanita penghibur. Memiliki sifat pemalu, baik hati, dan mudah memaafkan.

9. Shuichi Kitamura

Kitamura merupakan klien Tada. Memiliki sifat tidak mudah menyerah, baik hati, namun suka melakukan segala cara untuk sesuatu yang dia inginkan.

10. Kiyomi Nimura

Kiyomi merupakan gadis SMA yang dititipkan di tempat Tada. Memiliki sifat baik hati dan setia kawan.

11. Misaki

Misaki merupakan klien Tada. Memiliki sifat licik, suka memanfaatkan orang lain, materialistis.

12. Yukari Miyamoto

Yukari Miyamoto adalah klien Tada. Memiliki sifat semaunya sendiri, egois, dan suka menghalalkan segala cara untuk sesuatu yang dia inginkan.

13. Asako Kashiwagi

Asako merupakan klien Tada. Memiliki sifat setia, baik hati dan ramah.

3.3 Gambaran Benriya melalui tokoh Tada Keisuke dalam Drama *Mahoro Ekimae Bangaichi*

Dalam bab ini, akan dijabarkan bagaimana gambaran *benriya* yang tercermin dari tokoh Tada Keisuke. Sub bab ini dibagi menjadi empat bagian dimana bagian pertama membahas mengenai jenis-jenis pekerjaan Tada sebagai *benriya*, bagian

kedua membahas mengenai cara Tada mempromosikan bisnis *benriya*, yang ketiga membahas mengenai etika Tada sebagai *benriya* kemudian yang terakhir membahas mengenai berbagai macam permintaan klien Tada sebagai *benriya*.

3.3.1 Jenis pekerjaan Tada Keisuke sebagai Benriya

Pengertian *benriya* merupakan penjual jasa yang melakukan pekerjaan apapun sesuai permintaan klien, yang terkadang aneh (Takayama, 2002). Dalam setiap pamflet atau iklan perusahaan *benriya* di internet, banyak dicantumkan bahwa *benriya* akan menerima pekerjaan apapun. Hal ini tergambar pada potongan adegan berikut :

Episode 3 menit ke 00:03:57



Gambar 3.4 klien Tada memastikan apa benar dia akan melakukan pekerjaan apapun

晴美 : 本当に何でもやってもらえるんですか

多田 : はい。まあ何でもかどうかは。。

Harumi : *hontou ni nandemo yatte moraerundesuka?*

Tada : *hai. Maa nandemo ka douka wa..*

Harumi : Apakah benar anda akan melakukan permintaan apapun?

Tada : iya. Mmm apapun atau tidaknya..

Pada gambar 3.4 pengambilan gambar menggunakan teknik *over the shoulder*, terlihat gambar diambil dari belakang bahu Tada untuk menunjukkan ekspresi klien Tada yang sedang berbicara di depannya. Potongan adegan di atas merupakan adegan ketika tokoh tambahan bernama Harumi datang ke kantor Tada untuk meminta bantuan. Harumi tidak yakin apakah Tada bisa membantunya. Kemudian Harumi bertanya apakah Tada akan melakukan permintaan apapun yang akan dimintanya. Dengan ragu Tada menjawab iya karena ia tidak tahu pekerjaan apa yang akan diminta Harumi. Hal ini menggambarkan bahwa *benriya* akan melakukan pekerjaan apapun, namun begitu sebelumnya didiskusikan dahulu apa yang akan dikerjakan seperti yang dilakukan oleh Harumi. Penjelasan mengenai *benriya* adalah penjual jasa yang melakukan pekerjaan aneh yang telah dijelaskan pada bab 2 juga tergambar pada potongan dialog antara Tada dan klien sebagai berikut :

Episode 6 menit ke 00:04:00



Gambar 3.5 Permintaan klien yang aneh

三咲 : ああ。。ちょっと変なお願いなんですけど。。。
 多田 : あ。。大丈夫ですよ、変な仕事に慣れていますから

Misaki : aa.. chotto henna onegainan desukedo..

Tada : a.. daijoubu desuyo, henna shigoto ni nareteimasukara

Misaki : Mmm ... permintaanku sedikit aneh.

Tada : A.. tidak apa-apa, kami sudah biasa menerima permintaan yang aneh

Pada gambar 3.4 pengambilan gambar menggunakan teknik *wide shot*, terlihat

Tada yang sedang berbicara dengan klien berhadap-hadapan dengan keseluruhan latar

kantor Tada. Pada cuplikan dialog di atas tokoh tambahan bernama Misaki, klien

Tada, datang ke kantor Tada untuk meminta bantuan. Misaki sedikit ragu untuk

meminta bantuan kepada Tada karena permintaan yang akan dia ceritakan sedikit

aneh. Akan tetapi Tada tidak masalah karena dia sudah biasa menerima permintaan

klien yang aneh. Sama seperti yang sudah dijelaskan pada bab 2 bahwa pekerjaan

benriya cenderung aneh (Takayama, 2012).

Dari penjelasan di atas telah tergambar bahwa pekerjaan yang dilakukan Tada

sebagai *benriya* dalam drama *Mahoro Ekimae Bangaichi* sesuai dengan definisi

benriya di Jepang bahwa *benriya* adalah penjual jasa yang akan melakukan pekerjaan

apapun dan juga bahwa *benriya* adalah penjual jasa yang melakukan pekerjaan yang

aneh. Jenis pekerjaan yang dilakukan Tada Keisuke selain aneh dan juga bermacam-

macam.

Jenis pekerjaan *benriya* di Jepang yang ditawarkan kebanyakan adalah

pekerjaan di rumah tangga. Fenomena semakin majunya kedudukan wanita di

masyarakat menjadi penyebab munculnya jenis-jenis pekerjaan ini. Para wanita sudah

tidak ada waktu lagi untuk mengurus sendiri pekerjaan-pekerjaan yang seharusnya ia

lakukan dalam rumah tangga. Saat itulah *benriya* hadir dan siap membantu kapanpun

saat dibutuhkan.

Pada bab 2 dijelaskan macam-macam jenis pekerjaan *benriya* yang ditawarkan. Dari ketiga situs penjual jasa *benriya* yang sudah dijelaskan dalam bab 2, bahwa sebagian besar jenis-jenis pekerjaan yang ditawarkan *benriya* di Jepang antara lain membersihkan rumah, membantu pekerjaan rumah, membuang sampah dan membersihkan halaman. Dalam adegan di awal-awal episode dalam drama *Mahoro Ekimae Bangaichi* ditampilkan adegan ketika Tada sedang bekerja dengan dibantu rekannya, Gyouten. Berikut adalah jenis-jenis pekerjaan Tada sebagai *benriya*.

Episode 1 menit ke 00:02:56

Episode 6 menit ke 00:04:45



Gambar 3.6 Tada sedang membersihkan rumah



Gambar 3.7 Tada dan Gyouten sedang memangkas rumput di pagar

Pada gambar 3.6 terlihat Tada sedang berada di depan rumah sedang membersihkan salah satu rumah kosong. Unsur *mise-en-scene* tampak dalam kedua gambar di atas. *Setting* tempat Tada bekerja merupakan sebuah rumah yang terlihat kotor dan penuh dengan barang-barang tidak terpakai. Selain itu, pada gambar 3.7 pengambilan gambar menggunakan *long shot*, terlihat dari jauh keseluruhan latar tempat Tada sedang memangkas pagar tanaman dibantu Gyouten yang sedang membersihkan di sampingnya. Jenis pekerjaan Tada sebagai *benriya* di dalam drama

ini terlihat dalam kedua gambar di atas, salah satunya adalah membersihkan rumah dan memangkas rumput di pagar.

Membantu pindahan rumah dan mengajak anjing jalan-jalan juga merupakan jenis pekerjaan yang ditawarkan *benriya* di Jepang. Hal ini juga merupakan jenis pekerjaan Tada sebagai *benriya*. Ini tergambar pada potongan adegan berikut :

Episode 6 menit ke 00:04:26



Gambar 3.8 Tada dan Gyouten sedang membantu pindahan rumah

Episode 10 menit ke 00:07:07



Gambar 3.9 Gyouten dan Kiyomi menggantikan Tada mengajak anjing jalan-jalan

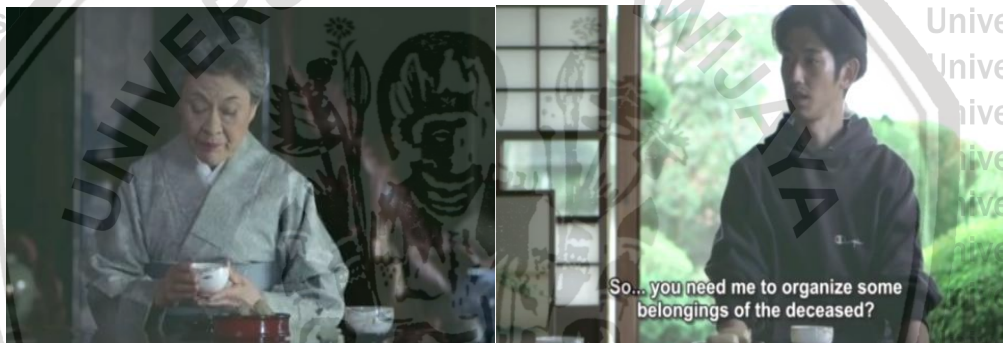
Pada gambar 3.8 berlatarkan luar salah satu apartemen, adalah adegan ketika Tada dan Gyouten sedang memindahkan barang-barang ke atas mobil. Terlihat dari gambar ini, mobil *pickup* milik Tada penuh dengan barang-barang rumah tangga seperti kulkas, kipas angin, televisi dan lain-lain. Adegan ini ingin menunjukkan bahwa Tada dan Gyouten sedang membantu pindahan rumah. Gambar 3.9 pengambilan gambar menggunakan *long shot*, terlihat keseluruhan latar tempat ketika Gyouten bersama Kiyomi dengan *setting* tempat sebuah taman sedang mengajak anjing jalan-jalan. Mereka menggantikan Tada yang sedang mengerjakan

pekerjaan lain. Kedua gambar ini menunjukkan bahwa jenis pekerjaan Tada sebagai *benriya* antara lain membantu pindahan rumah dan mengajak anjing jalan-jalan.

Benriya siap membantu para lansia dan juga wanita yang membutuhkan tenaga pria seperti memindahkan barang-barang berat dan membereskan rumah.

Sama seperti Tada yang siap membantu lansia yang membutuhkan tenaganya berikut ini

Episode 4 menit ke 00:04:45



Gambar 3.10 Tada sedang berbicara dengan seorang lansia

Potongan adegan pada gambar 3.9 di atas adalah adegan ketika Tada bersama seorang klien berdiskusi tentang pekerjaan. Klien yang seorang lansia ini adalah janda kaya yang tinggal seorang diri. Ia ingin membereskan rumahnya, namun karena tidak bisa melakukannya sendiri, ia meminta bantuan kepada Tada yang seorang *benriya*. Pada gambar ini pengambilan gambar menggunakan teknik *close up shot*, fokus kamera terlihat jelas pada Tada dan lansia ini ketika mereka berbicara.

Gambar di atas menunjukkan pengguna jasa *benriya* adalah lansia. Seperti yang sudah dijelaskan pada latar belakang bahwa penyebab semakin berkembangnya bisnis *benriya* di Jepang saat ini salah satunya adalah akibat *kourekashakai* (高齢化

社会) atau semakin meningkatnya populasi lansia di atas usia 65 tahun. Para lansia ini hidup sendiri dan tidak tahu harus meminta bantuan kepada siapa ketika mengalami kesulitan. Sama halnya dengan klien Tada pada gambar di atas, ia adalah seorang lansia yang hidup sendiri dan tidak memiliki anak, meminta bantuan Tada untuk membereskan barang yang sudah tidak terpakai lagi di rumahnya. Gambar ini juga menunjukkan bahwa jenis pekerjaan Tada adalah membantu membereskan rumah.

Episode 11 menit ke 00:13:56



Gambar 3.11 Tada sedang membersihkan halaman

Potongan adegan pada gambar 3.11 berlatarkan sebuah halaman dengan tanaman hijau di sekitarnya, adalah adegan ketika Tada sedang membersihkan halaman sebuah rumah. Terlihat Tada sedang memegang sapu yang ia gunakan untuk membersihkan halaman. Salah satu jenis pekerjaan Tada yang tergambar dilihat dari potongan adegan di atas adalah membersihkan halaman. Pengambilan gambar pada gambar 3.11 ini menggunakan teknik *long shot*, terlihat keseluruhan latar sebuah halaman tempat Tada sedang bekerja.

Jenis pekerjaan *benriya* yang lain adalah membuang barang-barang yang sudah tidak terpakai dan juga sampah. Pekerjaan seperti membuang sampah sebenarnya pekerjaan sepele yang bisa dilakukan sendiri. Namun karena tidak bisa dilakukan sendiri orang-orang ini meminta *benriya* untuk membantunya. Jenis pekerjaan ini juga jasa yang ditawarkan Tada. Hal ini tergambar pada cuplikan dialog berikut :

Episode 7 menit ke 00:03:06



Gambar 3.12 Tada diminta untuk membuang barang

山田 : ここはさあ、あれだよね、要らなくなったものの処分とかもしてくれるんでしょね

多田 : まあ、やるよ

Yamada : *koko wa saa, aredayone, iranakunatta mono no shobun toka mo shite kurerun deshoun*

Tada : *Ma, yaruyo*

Yamada : Bukankah kamu akan membuang barang-barang yang tidak diinginkan lagi?

Tada : Mmm..iya kami melakukannya

Pada gambar 3.1 pengambilan gambar menggunakan *close up shot*, terlihat Yamada yang sedang bertanya kepada Tada yang berada di depannya dengan bagian

belakang blur. Adegan ini ketika Yamada datang ke kantor Tada untuk meminta bantuan kepadanya. Sebelumnya Yamada bertanya apakah Tada yang seorang *benriya* mau membuang barang yang sudah tidak terpakai. Membuang barang pun menjadi jenis pekerjaan yang ditawarkan.

Sama halnya seperti jenis-jenis pekerjaan yang ditawarkan pada situs-situs penjual jasa *benriya* di Jepang saat ini yang menawarkan jenis-jenis pekerjaan rumah tangga untuk membantu orang yang mengalami kesulitan seperti wanita yang sibuk bekerja dan juga para lansia. Dalam drama *Mahoro Ekimae Bangaichi* jenis-jenis pekerjaan yang ditawarkan Tada sebagai *benriya* adalah membersihkan rumah, memangkas rumput membantu pindahan rumah, mengajak anjing jalan-jalan, membereskan barang, membersihkan halaman dan juga membuang barang yang tidak terpakai.

3.3.2 Cara Tada Keisuke Mempromosikan bisnis Benriya Miliknya

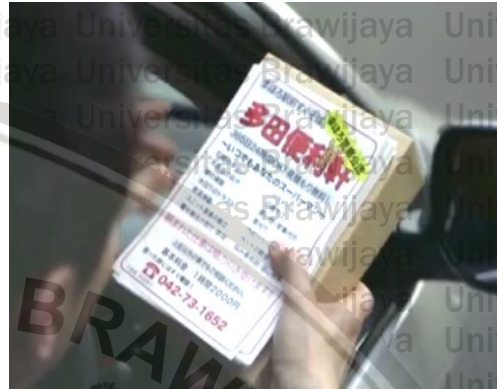
Untuk menarik banyak klien memakai jasanya, Tada harus mempromosikan bisnisnya. Tada mempromosikan bisnis *benriyanya* dengan menyebarkan pamflet ke rumah-rumah. Pamflet ini dimasukkan ke dalam kotak surat di rumah-rumah. Pamflet menjadi salah satu cara untuk mempromosikan diri selain menggunakan internet dan lain-lain. Hal tersebut tergambar pada potongan adegan berikut ini :

Episode 3 menit ke 00:00:01



Gambar 3.13 Tada sedang menyebarkan pamflet

Episode 3 menit ke 00:12:28



Gambar 3.14 Bentuk pamflet Tada

Gambar 3.12 berlatarkan sebuah apartemen dengan kotak surat. Ini adalah adegan ketika Tada sedang menyebarkan pamflet. Terlihat Tada sedang memegang pamflet yang kemudian ia masukkan ke dalam kotak surat yang ada di depan apartemen tersebut. Tada sedang melakukan promosi agar bisnisnya semakin menarik banyak klien. Gambar 3.13, gambar ini diambil dengan menggunakan teknik *over the shoulder* yaitu teknik pengambilan gambar yang dilakukan dari belakang bahu seolah sedang mengintip. Hal ini bertujuan untuk memperlihatkan bentuk pamflet yang digunakan Tada untuk mempromosikan diri. Dari pamflet terlihat bahwa nama bisnis Tada adalah *Tada Benriken* (多田便利軒) dengan ditampilkan jenis-jenis jasa yang ditawarkan beserta nomor telepon.

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab 2 bahwa media *benriya* untuk mempromosikan diri salah satunya dengan menggunakan pamflet. Cara Tada untuk mempromosikan diri dalam drama ini adalah dengan menggunakan pamflet.

3.3.3 Permintaan Klien Tada Keisuke

Sebelumnya dalam pembahasan pada sub bab di atas telah menjelaskan bahwa pekerjaan Tada sebagai *benriya* akan melakukan pekerjaan apapun sesuai permintaan klien. Permintaan klien di sini merupakan jenis-jenis pekerjaan selain pekerjaan yang ada di rumah tangga. Pada setiap episodenya, dalam drama *Mahoro Ekimae Bangaichi* ini memperlihatkan berbagai permintaan klien yang datang kepada Tada seperti menyamar, menjadi *stalker* dan menjadi detektif untuk menyelidiki sesuatu.

Dalam drama, permintaan klien yang datang kepada Tada cenderung aneh. Ada kalanya Tada merasa tidak mampu melakukannya dan berusaha menolak. Namun Tada tidak bisa menolaknya karena ia membutuhkan banyak uang untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Permintaan klien yang datang kepadanya didiskusikan dahulu apakah Tada bisa melakukannya atau tidak. Kebanyakan Tada terpaksa menerimanya walaupun dia tidak bisa melakukan. Selain demi uang, Tada ingin membantu kliennya yang mengalami masalah dalam hidupnya.

Pada episode pertama Tada dihadapkan pada permintaan klien bernama Nishimura. Tada diminta oleh Nishimura yang seorang pegulat yang ingin pensiun, untuk menjadi lawannya pada pertunjukkan gulat terakhir yang ingin ia pertunjukkan.

Episode 1 menit ke 00:05:56



Gambar 3.15 Tada diminta oleh Nishimura untuk menjadi pegulat

西村 : 俺を引退試合の相手だてくれ！
 多田 : いやいや、俺たちプロレスなんてとても。。。

Nishimura : ore wo intai shiai no aite date kure!
 Tada : Iyaiya, oretachi puroresu nante totemo...

Nishimura : Jadilah lawanku di pertunjukkan gulat pengunduran diriku!
 Tada : tidak tidak, kalau untuk profesional gulat kami benar-benar...

Potongan adegan pada gambar 3.14 pengambilan gambar menggunakan *close up shot*, terlihat gambar fokus pada Nishimura yang sedang berbicara. Ini adalah adegan ketika Tada yang sebelumnya bertemu dengan Nishimura ketika sedang membersihkan rumah memintanya untuk menyamar menjadi pegulat untuk melawannya. Dari akting tokoh Nishimura yang berkata dengan menggebu-gebu dan mata melotot, meminta bantuan kepada Tada agar menjadi lawannya untuk pertunjukkan gulat terakhirnya sebelum ia mengundurkan diri. Nishimura meminta Tada agar berpura-pura mengalahkannya, sedangkan ia juga berpura-pura kalah untuk

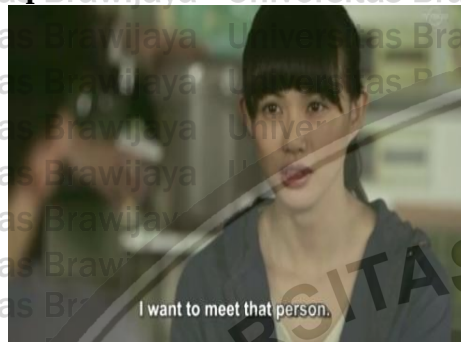
pertunjukkan ini. Tada yang berbadan kurus dan tidak pandai berkelahi terpaksa menolak permintaan ini. Namun akhirnya ia menerimanya karena ingin membantu Nishimura dan berusaha membuat Nishimura dan keluarganya terkesan. Membayar orang atau penjual jasa seperti *benriya* untuk berpura-pura menjadi lawan gulat adalah suatu permintaan aneh yang datang kepada *benriya*.

Seperti yang sudah dijelaskan pada latar belakang, penyebab semakin berkembangnya bisnis *benriya* adalah orang Jepang memiliki kelemahan yaitu mereka memiliki budaya malu atau *haji no bunka* (恥の文化). Kelemahan orang Jepang seperti inilah yang dimanfaatkan *benriya* untuk mencari keuntungan. Malu bagi orang Jepang atau *haji* adalah reaksi atas kritik atau pandangan orang lain, dalam masyarakat Jepang menjadi suatu pertimbangan dalam menata pola kelakuan (Benedict, 1948:104-106). Dalam kasus klien Tada bernama Nishimura ini adalah seorang yang mengaku seorang pegulat profesional. Ia ingin mengakhiri karirnya agar ia dipandang sebagai seorang yang profesional sampe akhir karirnya. Ia ingin dipuji oleh orang lain. Sikap Nishimura yang ingin mendapatkan pengakuan dari orang lain bahwa ia adalah pegulat profesional ini menggambarkan bagian dari budaya malu yang dimiliki orang Jepang.

Menjadi detektif untuk masalah percintaan pun merupakan salah satu jasa yang ditawarkan *benriya*. Masalah pribadi seperti ini orang Jepang merasa lebih nyaman jika menceritakan masalahnya kepada *benriya* karena mereka lebih baik membayar orang daripada meminta bantuan kepada orang lain. Menjadi detektif

untuk masalah percintaan pun juga dilakukan Tada, seperti terlihat pada potongan adegan berikut :

Episode 6 menit ke 00:04:28



Gambar 3.16 Misaki meminta Tada menemukan teman *chatting*nya

Episode 6 menit ke 00:15:23



Gambar 3.17 Tada sedang mengawasi Misaki

Pada gambar 3.16 pengambilan gambar menggunakan teknik *over the shoulder*, ini untuk menunjukkan ekspresi Misaki yang sedang berbicara dengan Tada yang berada di depannya. Potongan adegan ini adalah adegan ketika seorang klien perempuan bernama Misaki menemui Tada di kantornya untuk meminta bantuan. Perempuan ini mengatakan bahwa selama ini dia sedang *chatting* dengan seorang pria selama lima tahun. Selama lima tahun itu pria ini tidak mau bertemu langsung dengan Harumi. Namun Harumi ingin bertemu secara langsung dengan pria yang selama ini menjadi kekasihnya di dunia maya. Dengan diam-diam agar tidak diketahui sang pria, Harumi meminta bantuan kepada Tada yang seorang *benriya* untuk menyelidiki dan mencari tahu identitas pria ini.

Gambar 3.17 adalah potongan adegan ketika Tada akhirnya berhasil menyelidiki siapa pria teman *chatting* Harumi. Dengan bantuan Tada mereka akhirnya mengadakan pertemuan langsung. Terlihat Tada dan Gyouten mengawasi

mereka pada saat pertemuan itu berlangsung. Dapat dilihat dari gambar ini teknik pengambilan gambar menggunakan teknik *point of view* yaitu sudut pandang ingin tertuju pada Tada dan Gyouten yang sedang mengawasi Harumi yang sedang bertemu dengan pria teman *chattingnya* dengan latar sebuah kafe.

Menjadi detektif untuk mengatasi masalah percintaan pun menjadi salah satu permintaan klien yang diminta kepada Tada. Selain menjadi detektif, Tada juga dihadapkan pada permintaan klien yang memintanya untuk menjadi *stalker*. *Stalker* atau penguntit sendiri menjadi masalah yang meresahkan di Jepang. Untuk mengatasinya *benriya* menawarkan jasa menjadi *stalker* juga. Di Jepang, menjadi *stalker* dan detektif untuk masalah percintaan merupakan jasa-jasa yang juga banyak ditawarkan *benriya* yang dicantumkan pada pamflet atau internet. Permintaan klien Tada untuk menjadi *stalker* terlihat pada potongan adegan berikut :

Episode 3 menit ke 00:10:55



Gambar 3.18 Tada sedang menjadi *Stalker*

Pada gambar 3.17 pengambilan gambar menggunakan *wide shot*, terlihat gambar diambil dari jauh dengan kamera terarah tepat di tengah. Terlihat Tada

sedang berada di belakang seorang pria dan pria tersebut menyadari jika ada seorang yang sedang membuntutinya dengan kepala sedikit menoleh., Adegan ini ingin menggambarkan bahwa Tada sedang membuntuti seorang pria di depannya. Ini merupakan adegan ketika klien bernama Harumi menceritakan kepada Tada bahwa ia curiga selama ini di rumahnya ada seorang *stalker* atau penguntit. Harumi mencurigai tiga pria yang selama ini dekat dengannya sebagai *stalker* yang datang ke rumahnya.

Seperti pada situs *benriyasasaki* situs penjual jasa *benriya* yang menyediakan jasa *stalker*.

Jasa yang menawarkan untuk masalah percintaan pun banyak. Seperti misalnya mencari selingkuhan kekasihnya atau sekedar mendengar keluh kesah tentang kisah cintanya. Hal ini terdengar aneh karena untuk masalah percintaan pun orang Jepang meminta bantuan orang tak dikenal yang dibayarnya seperti *benriya*.

Permintaan seperti ini juga dialami Tada yang terdapat dalam episode kedelapan berikut ini

Episode 8 menit ke 00:05:19



Gambar 3.19 Tada diminta untuk mengambil cincin tunangan klien

縁：さよの部屋から婚約指輪を取って来て欲しいんです

Yukari : *Sayou no heya kara konyaku yubiwa o totte kitte hoshiinde su*

Yukari : Aku ingin kau mengambil cincin pertunangan dari kamar Sayo

Pada gambar 3.18 pengambilan gambar menggunakan teknik *over the shoulder*, terlihat gambar diambil dari belakang bahu Tada yang sedang mendengarkan Yukari berbicara. Cuplikan dialog di atas adalah dialog ketika Yukari yang sedang mengalami masalah percintaan datang kepada Tada untuk meminta bantuan. Yukari sebelumnya bercerita bahwa kekasihnya pergi meninggalkannya demi wanita lain. Cincin pertunangan yang seharusnya menjadi miliknya itupun sudah diberikan kepada wanita lain yaitu Sayo, klien Tada yang akan ia bersihkan rumahnya. Yukari yang tidak terima dengan keadaan ini, meminta Tada untuk mengambil kembali cincin pertunangan yang seharusnya menjadi miliknya ini. Tada terkejut mendengar permintaan ini terlihat dari raut muka Tada alisnya terangkat dan juga dengan mulut terbuka terlihat terkejut setelah mendengar permintaan ini.

Permintaan Yukari yang tidak masuk akal ini ditolak oleh Tada karena ia sebagai *benriya* memiliki etika dalam bekerja.

Permintaan klien yang datang kepada Tada ini antara lain menyamar, menjadi detektif, menjadi *stalker* dan juga membantu dalam masalah percintaan. Klien-klien Tada pun kebanyakan adalah wanita. Seperti Harumi, Misaki dan Yukari. Wanita-wanita ini adalah wanita yang terpaksa harus meminta bantuan kepada Tada yang

seorang *benriya* untuk membantu masalah mereka karena mereka adalah wanita yang sibuk dan tidak tahu harus meminta bantuan kepada siapa. *Benriya* dipilih karena mereka merasa malu untuk menceritakan masalah mereka kepada keluarga ataupun teman terdekat. Hal ini karena budaya malu atau *haji no bunka* yang ada di masyarakat Jepang hingga saat ini.

Seperti yang sudah dijelaskan pada latar belakang bahwa pekerjaan *benriya* antara lain untuk membantu wanita yang sibuk yang tidak punya waktu dan tidak tahu untuk meminta bantuan kepada siapa. Wanita modern ini memiliki kedudukan tinggi dan ini merupakan masalah sosial yang sedang terjadi di Jepang saat ini. Saat mengalami kesulitan dan masalah itulah mereka meminta bantuan kepada penjual jasa seperti *benriya* (Koizumi, 2011). Hal ini pun sama seperti yang tergambar dalam drama bahwa klien Tada kebanyakan wanita di setiap episodenya.

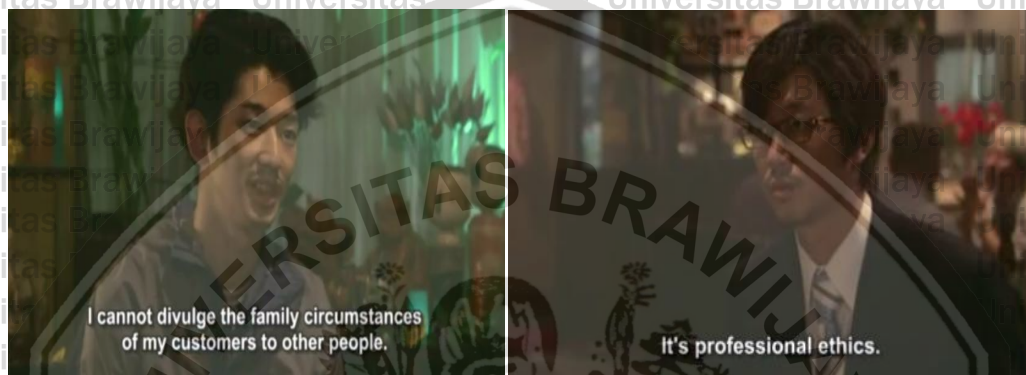
Sama halnya ketika Tada menolak permintaan Yukari untuk mengambil cincin di rumah kliennya, ini karena Tada akan melanggar etikanya sebagai *benriya* jika ia melakukan pekerjaan itu. Sub bab berikut adalah gambaran etika kerja Tada sebagai *benriya* dalam drama *Mahoro Ekimae Bangaichi*.

3.3.4 Etika Kerja Tada Keisuke sebagai Benriya

Pada bab 2 sudah disebutkan bahwa seorang *benriya* memiliki aturan dan etika dalam bekerja. Untuk menjaga kepercayaan klien terhadap *benriya*, mereka harus menjaga privasi kliennya. *Benriya* tidak boleh berurusan dengan permintaan klien yang menjurus pada prostitusi. Tidak melakukan segala permintaan yang ilegal dan melanggar hukum juga etika yang harus dilakukan. Hal ini pun juga dilakukan

Tada sebagai *benriya* dalam drama *Mahoro Ekimae Bangaichi* seperti cuplikan dialog berikut ini :

Episode 5 menit ke 00:09:25



Gambar 3.20 Etika kerja Tada sebagai *Benriya*

多田：いいですか。俺は便利屋は人様の家に上がりこんでとします。お客様の家の中ことは外で言わないというのは職業のルルなんですよ。

Tada : *Iidesuka. Ore wa benriya wa hitosama no ie ni agarikonde to shimasu. Okyakusama no ie no naka koto wa iwanai toiunoha shokugyou no ruru nandesuyo.*

Tada : Saya adalah *benriya* yang masuk ke rumah klien saya. Hal-hal yang ada di dalam rumah klien tidak akan saya katakan kepada pihak luar. Bukankah itu etika dalam bekerja.

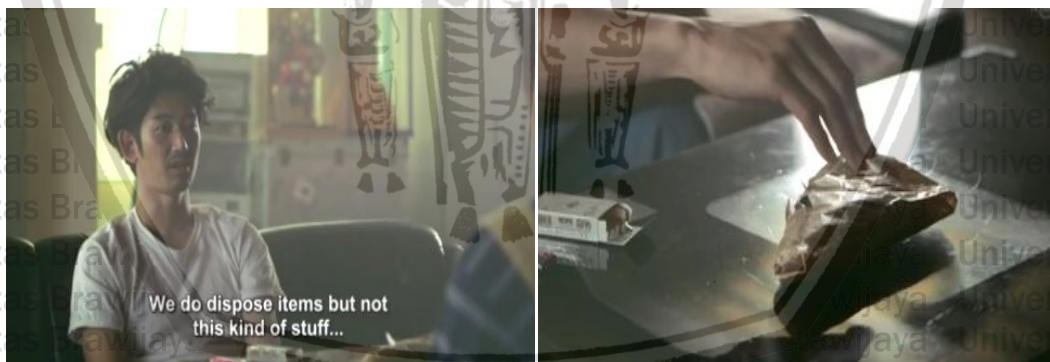
Gambar 3.20, pengambilan gambar menggunakan teknik *close up*, terlihat gambar fokus pada Tada yang sedang berbicara pada klien di depannya. Dalam konteks ini, Tada dihadapkan pada permintaan pihak luar dari kliennya yang bernama Kitamura untuk mengizinkannya memasuki rumah kliennya ketika Tada sedang membersihkan gudang pada rumah klien yang akan ia bersihkan rumahnya itu. Orang

ini ingin mencari barang pada rumah tersebut yang membuktikan bahwa dia adalah anak kandung dari rumah klien Tada. Orang ini ingin menyamar sebagai *benriya* seperti Tada agar tidak dicurigai oleh pemilik rumah.

Permintaan ini tentu saja tidak bisa diterima Tada karena melanggar etika kerjanya sebagai *benriya*. Semua yang ada dalam rumah kliennya menjadi tanggung jawabnya dan tidak akan dibocorkan kepada pihak luar. Tada adalah *benriya* yang bisa dipercaya, itulah yang ingin ia tunjukkan kepada kliennya.

Seorang *benriya* juga tidak boleh berurusan dengan hal-hal yang melanggar hukum dan menghindari permintaan yang berbau ilegal (Rubinfien, 2010). Sekali lagi Tada dihadapkan pada permintaan klien yang berurusan dengan hukum seperti pada potongan adegan berikut :

Episode 7 menit ke 00:07:33



Gambar 3.21 Tada menolak membuang pistol

山田 : これを処分して欲しいだって
多田 : まあ確かにうちは不用品とかやるけどさ。
ごめなさい無理です。

Yamada : *Kore o shobun shite hoshiidatte*
 Tada : *Maa tashikani uchi wa fuyouhin toka yarukedosa..*
gomenasai muri desu.

Yamada : Tada aku ingin kau membuang ini.
 Tada : Memang benar kami bekerja membuang barang-barang yang sudah tidak dipakai, tapi kalau membuang barang ini tidak mungkin kami lakukan.

Pada gambar 3.21, pengambilan gambar menggunakan teknik *over the shoulder*, terlihat gambar diambil dari belakang bahu Yamada. Ini adalah adegan ketika Yamada penjual *bentou* langganan Tada datang ke kantornya bersama temannya. Setelah bercerita, Yamada berkata bahwa temannya adalah seorang mantan *yakuza*. Teman Yamada ini meminta bantuan kepada Tada untuk membuang pistol miliknya. Terlihat pada gambar sebelah kanan Tada sedang berusaha melihat benda yang terbungkus kertas berwarna coklat di depannya yang ternyata adalah sebuah pistol. Teman Yamada ini ingin menghapus semua hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaannya dulu, yaitu seorang *yakuza*. Tada menolak permintaan itu karena Tada tidak ingin dicurigai polisi sebagai pemilik pistol itu. Memiliki senjata tajam adalah hal yang ilegal.

Benriya akan menerima pekerjaan apapun asalkan tidak melanggar hukum dan asusila. Hal ini terbukti dari semua situs *benriya* tidak ada yang menawarkan jasa-jasa yang menjerus kepada asusila dan ilegal. Hal tersebut juga sama seperti yang digambarkan dalam drama ini bahwa Tada sebagai *benriya* tidak mau melakukan pekerjaan yang melanggar hukum. Harumi, klien Tada yang walaupun

seorang pramuria pun tidak dimanfaatkan Tada untuk berbuat asusila. Terlihat bahwa Tada sangat bertanggung jawab dan memiliki etika dalam bekerja.

Jenis pekerjaan Tada sebagai *benriya* yang tercermin dalam drama *Mahoro Ekimae Bangaichi* adalah sebagai berikut membersihkan rumah, memangkas rumput, membantu pindahan rumah, membersihkan halaman dan juga membuang barang yang tidak terpakai. Cara Tada dalam mempromosikan diri juga sesuai dengan *benriya* Jepang yang antara lain menggunakan pamflet yang ia masukkan ke dalam kotak surat di rumah-rumah. Permintaan klien yang datang kepada Tada antara lain menyamar, menjadi detektif untuk menyelidiki sesuatu, menjadi *stalker* dan juga membantu masalah percintaan. Permintaan klien yang melanggar etikanya sebagai *benriya* akan ditolaknya.

Analisis di atas menunjukkan bahwa drama *Mahoro Ekimae Bangaichi* melalui tokoh utamanya, Tada Keisuke, menggambarkan seorang *benriya* di Jepang. *Benriya* hadir di tengah masyarakat Jepang yang mengalami kesulitan dan membutuhkan bantuan, seperti yang tergambar dalam drama.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, temuan dan pembahasan dalam bab sebelumnya, terdapat kesamaan dari gambaran *benriya* di Jepang dengan *benriya* yang tergambar drama *Mahoro Ekimae Bangaichi*. Pada data temuan di bab tiga terdapat berbagai temuan bagaimana gambaran *benriya* melalui tokoh Tada Keisuke jika dilihat dari jenis pekerjaan, cara mempromosikan diri, etika kerja seorang *benriya*, dan juga berbagai permintaan klien. Hal ini terlihat dalam beberapa adegan dan cuplikan dialog dalam drama.

Drama ini menceritakan bagaimana tokoh utama yaitu Tada Keisuke sebagai seorang *benriya* yang selain melakukan pekerjaan-pekerjaan yang ada di rumah tangga juga melakukan permintaan klien yang aneh. Jenis-jenis pekerjaan *benriya* dalam drama antara lain membersihkan rumah, memangkas rumput, membantu pindahan rumah, mengajak anjing jalan-jalan, membersihkan halaman dan membuang barang yang tidak terpakai. *Benriya* dalam drama mempromosikan bisnisnya melalui pamflet. Etika kerja seorang *benriya* dalam drama digambarkan sebagai *benriya* yang selalu menjaga privasi klien dan juga menghindari melakukan pekerjaan yang melanggar hukum atau ilegal. Permintaan aneh klien yang datang kepada Tada sebagai *benriya* dalam drama antara lain menyamar, di sini menyamar

sebagai pegulat kemudian permintaan menjadi detektif untuk masalah percintaan dan menjadi *stalker*.

Drama ini menunjukkan bagaimana *benriya* hadir untuk membantu mereka yang tidak bisa melakukan pekerjaan mereka sendiri seperti pekerjaan yang ada di rumah tangga dan juga membantu mereka yang malu untuk meminta bantuan kepada orang lain tentang masalah pribadi dalam hidupnya yang malah meminta bantuan kepada orang lain yang tidak dikenal seperti seorang penjual jasa yaitu *benriya*.

Drama ini menunjukkan bahwa *benriya* hadir untuk membantu para lanjut usia yang tidak tahu harus meminta bantuan kepada siapa sebagai gambaran peningkatan populasi lanjut usia di Jepang atau *koureikashakai*.

4.2 Saran

Setelah melakukan penelitian tentang gambaran *benriya* dalam drama ini, penulis berharap agar ada penelitian selanjutnya yang menggunakan tema yang sama, yaitu *benriya*. Akan tetapi dengan menggunakan sumber data berupa film sebelumnya yaitu *Mahoro Ekimae Tada Benriken* dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Kemudian yang kedua, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan teori ekranisasi atau alih wahana, karena film *Mahoro Ekimae Tada Benriken* yang bertema *benriya* ini merupakan adaptasi dari novel dengan judul sama. Penulis yakin bahwa tema *benriya* ini masih banyak yang dapat digali untuk dijadikan bahan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER DATA

Damono, Sapardi Djoko. 1984. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Dewojati, Cahyaningrum. 2010. *Drama, sejarah teori, dan penerapannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Medpress

Faruk. 2012. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ikegami, Eko. 2013. *Shame and the Samurai*. New York : New School for Social Research, Graduate Faculty.

Kouyuu, Kishima. 2008. *Benriya Tanteigyou*. Tokyo : Sanshusha.

Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto: Kyoto Sangyo University

Nelson, Andrew N. 2005. *Kamus Kanji Modern Jepang-Indonesia*. Jakarta : Kesaint Blanc.

Nurgiyantoro. Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurritri, Sectia Anandyni. 2014. *Kehidupan Take Seiji Sebagai Freeter yang Tercermin dalam Drama Freeter, Ie wo Kau Karya Sutradara Kono Keita dan Joho Hidenori*. Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Brawijaya.

Odawara, Etsuko. 2007. *Life crisis in old age: Occupation, culture and the problem of "good aging" in Japan*. Ann Arbor : University of Southern California.

Patista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Tanaka, Kimiko. 2004. *The aging of Japan: Demographic pressure on the patriarchal family*. Ann Arbor: Michigan State University.

Tim Redaksi KBBI PB. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

William, Bonnie. 2005. *Japan's Behavior based on a Cultural Recognising Shame*. London: The Financial Times Limited.

ARTIKEL DAN JURNAL

Magnier, Mark. 2003. *Japanese Pay rather than ask for help*. Tokyo : Los Angeles Times.

Rubinfiem, Elisabeth. 2010. *In Japan's Weddings, The Bride's Father Just May Be a Rental*. New York : Dow Jones & Company Inc.

Sarah, S. 2008. *No Job Too Big or Too Small For the Benriya Japan*. Los Angeles :

Takayama, Hideko. 2002. *Very Handy Handymen; As Japan's vaunted social cohesion frays, benriya are mending lonely hearts--as well as broken sinks*: [Atlantic Edition]. International Edition, Newsweek

Zienlenziger, Michael. 2002. *Japan Business Offer Friends for Rent, Other Unusual Services*. Washington: Knight Ridder Tribune Business News

INTERNET

www.Japanizmo - Japanese Trends, Culture, and Business.htm (diakses pada 7 April 2014)

<http://www.tv-tokyo.co.jp/mahoro/> (diakses pada 7 April 2014)

http://www.tanoshiijapanese.com/dictionary/entry_details.cfm?entry_id=49470 (diakses pada 20 Mei 2014)

<http://www.japantoday.com/category/lifestyle/view/lonely-or-in-need-of-female-assistance-try-a-rental-friend> (diakses pada tanggal 3 April 2014)

<http://www.benriyalife.com/suto-ka.html> (diakses pada 5 Mei 2014)

<http://luar-negeri.kompasiana.com/2013/09/26/jasa-serba-bisa-593164.html>
(diakses tanggal 15 Mei 2014)

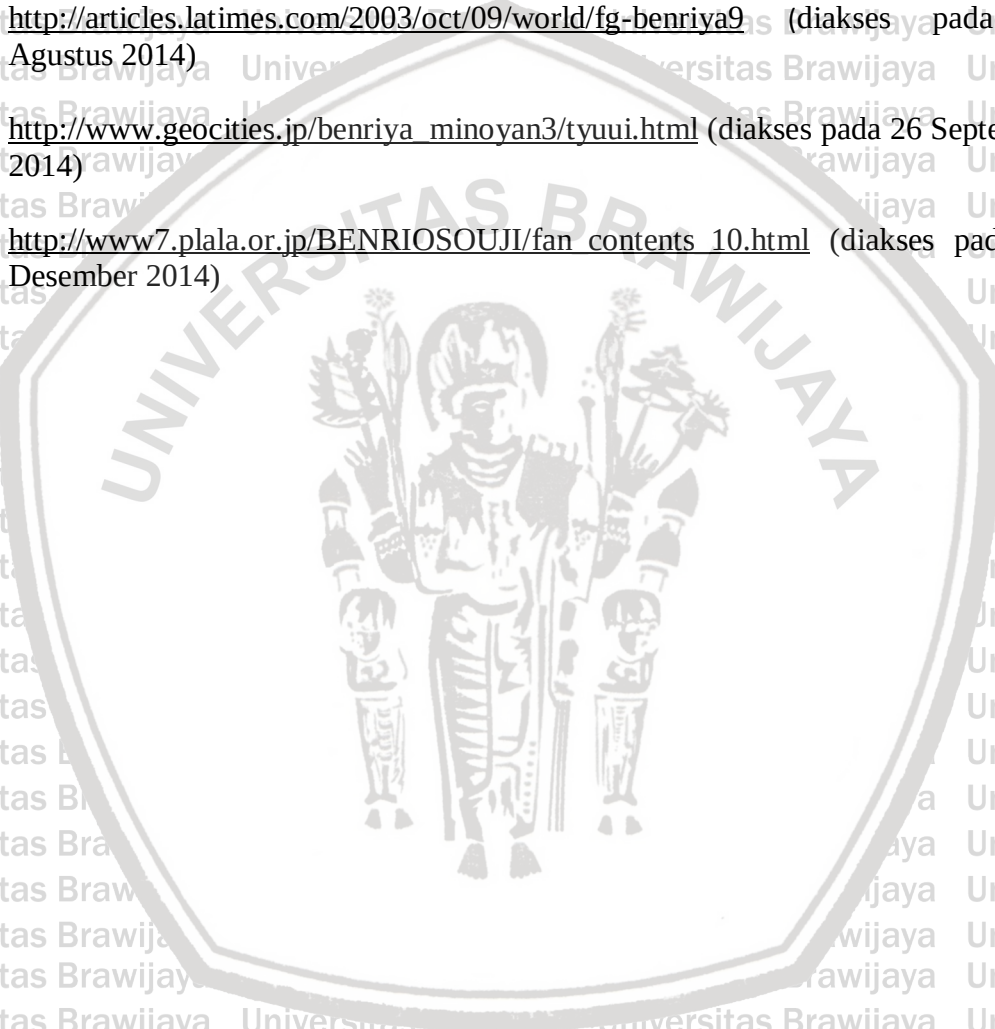
<http://www.benriya-navi.info/040trouble/020.html> (diakses pada 29 Mei 2014)

<http://senior-market.info/「ベンリー」のコンビニエンスサービスの強み.html> (diakses pada 30 Mei 2014)

<http://articles.latimes.com/2003/oct/09/world/fg-benriya9> (diakses pada 20 Agustus 2014)

http://www.geocities.jp/benriya_minoyan3/tyuui.html (diakses pada 26 September 2014)

http://www7.plala.or.jp/BENRIOSOUJI/fan_contents_10.html (diakses pada 28 Desember 2014)



Lampiran 1**CURRICULUM VITAE**

Nama : Ovia Ery Rahayu
NIM : 105110200111072
Program Studi : S1 Sastra Jepang
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 07 Desember 1991
Alamat Asli : Jalan Sudimoro35 RT 08/07 Mojolangu Lowokwaru-
Malang
No. Telepon : +62 81 333840162
Alamat Email : oviaery@gmail.com
Riwayat Pendidikan : SDN Tasikmadu II (1998-2004)
SMP Negeri 16 Malang (2004-2007)
SMA Negeri9 Malang (2007-2010)
Universitas Brawijaya-Malang (2010)
JLPT: lulus N3 (2013)
Pengalaman Organisasi :
Teater Kutub Universitas Brawijaya

Lampiran 2 : Poster drama Mahoro Ekimae Bangaichi



Lampiran 3: Berita Acara Pembimbingan Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145

Telp./Fax (0341) 575822 (direct)

E-mail: fib_ub@brawijaya.ac.id <http://www.fib.brawijaya.ac.id>

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Ovia Ery Rahayu
2. NIM : 105110200111072
3. Program Studi : S1 Sastra Jepang
4. Topik Skripsi : Sastra-Sosiologi Sastra
5. Judul Skripsi : *Gambaran Benriya Melalui Tokoh Tada Keisuke dalam Drama Mahoro Ekimae Bangaichi* karya sutradara One Hitoshi
5. Tanggal Mengajukan : 21 Maret 2014
6. Tanggal Selesai Revisi : 29 Januari 2015
7. Nama Pembimbing : I. Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si.
II. Efrizal, M.A.
8. Keterangan Konsultasi :

No	TANGGAL	MATERI	PEMBIMBING	PARAF
1.	19 April 2014	Persetujuan Judul	Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si.	
2.	2 Mei 2014	Revisi Bab I, II	Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si.	
3.	20 Mei 2014	Revisi Bab I, II	Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si.	
4.	10 Juni 2014	Revisi Bab I, II	Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si.	
4.	3 Juli 2014	ACC Seminar Proposal	Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si.	
5.	4 Juli 2014	ACC Seminar Proposal	Efrizal, M.A.	
6.	9 Juli 2014	Seminar Proposal	Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si.	
			Efrizal, M.A.	
7.	13 Agustus 2014	Pengajuan Bab III, IV	Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si.	
8.	10 September 2014	Revisi Bab III, IV	Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si.	
9.	12 Oktober 2014	Revisi Bab III, IV	Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si.	
10.	23 Oktober 2014	Revisi Bab III, IV	Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si.	
11.	10 November 2014	Revisi Bab III, IV	Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si.	
12.	12 Desember 2014	ACC Seminar Hasil	Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si.	

			Efrizal, M.A.	
13.	7 Januari 2015	Seminar Hasil	Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si. Efrizal, M.A.	
14.	12 Januari 2015	ACC Ujian Skripsi	Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si.	
15.	29 Januari 2015	Ujian Skripsi	Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si. Efrizal, M.A.	

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai:

Dosen Pembimbing I

Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si.
NIP.-

Malang, 29 Januari 2015

Dosen Pembimbing II

Efrizal, M.A.
NIP. 19753172009122002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Ismatul Khasanah, M.Pd., M.Ed., Ph.D.
NIP.197505182005012001